

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal:

- Al Rahim, Muthi'ah Amah & Ika Yuniar Cahyanti. (2021). "Gambaran Kualitas Hidup Dewasa Autistik: Studi terhadap Mahasiswa Autistik di Universitas X". *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental*, Vol 1 (1), 280-291.
- Alifah, RN, Al Kahfi, R., Polansah, RP, Nurisma, AP, & Humairoh, A. (2024). Musik dan Nyanyian dalam perspektif Hadits. *Taqrib: Jurnal Kajian dan Pendidikan Islam*, 2 (1), 42-50.
- Aozoma, M., Nuqul, F.L. (2017). *Ungkapkan Rasamu: Pemberian Musik Perkusi Dalam Meningkatkan Ekspresi Emosi Anak Autis*. Jurnal Psikovidya Vol.21 No. 1, pp. 13-26
- Asmara, P. D., Nurgiyantoro. (2018). Pembelajaran Drum Pada Siswa Autis Sekolah Musik Indonesia (SMI) Surabaya. Jurnal Unesa Vol.7 No. 1
- Ayu, Maria Lusia Anindya Laras. (2013). "Eksperimentasi Terapi Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal dan Non Verbal pada Anak Autistik di SLBN Semarang". *Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana*: Tidak Diterbitkan
- Azalia Vania. (2024) "Tentang Melatih Kontak Mata Anak Autisme Melalui Terapi Musik di Daniella Music Course dan Therapy". *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 7(1), pp. 19-13.
- Bruscia, K. E. (1989). Defining music therapy. Spring House Books. Size 22 cm. p. 157-170
- Camarata, S., Miller, L.J. and Wallace, M.T. (2020) 'Evaluating sensory integration/sensory processing treatment: Issues and analysis', *Frontiers in Integrative Neuroscience*, 14. doi:10.3389/fnint.2020.556660.
- Campbell, Don. (2001). "Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh". Penerjemah T. Hermaya, Cetakan I Januari, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, pp. 69-78
- Chaplin, J. P. (1975). Dictionary of psychology (rev. ed.). *DP, New York*. Edition revisided. Publiseher: Dell Publishing Company. ISBN 0440319269. 576 pages

- Fat Kuroji, T. (2018) ‘Meningkatkan Kualitas Belajar Anak AUTIS Melalui Berbasis metode ABA (applied behaviour analysis) Lovaas’, *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 1(1). doi:10.31942/pgrs.v1i1.1429.
- Granddywa, A. (2023) ‘Penggunaan Musik Anak Untuk meningkatkan atensi Dan produktivitas Anak Dengan Autisme di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi’, *INKLUSI*, 10(1), pp. 115–134. doi:10.14421/ijds.100106.
- Gutama, A. (2020) ‘Analisis Pola Ritme Dan Bentuk Lagu Anak’, *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(1), p. 23. doi:10.26740/vt.v3n1.p23-32.
- Hairunnas, H. (2023) ‘Analisis Fungsi instrumen Musik Sebagai produk Terapeutik Bagi Anak Dengan ADHD’, *ASKARA: Jurnal Seni dan Desain*, 2(1), pp. 14–24. doi:10.20895/askara.v2i1.1021.
- Hale, I.C.S., Kurniawati, F. (2022). “Music Therapy in Children with Autism Spectrum Disorder: What and How”. *Buletin Psikologi*, Vol 30 No 1, pp. 116-138.
- Hendrifika, Dassy. 2016. *Terapi Bermain untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak yang Mengalami Gangguan Autis*. ISSN 2302-1462, Procedia Studi Kasus dan Intervensi Psikologi.
- Hidayat, Natali (2022) “Desain Ruang Terapi Wicara Anak Penyandang Autisme”, DESA: Jurnal Desain dan Arsitek/Vol.3 (2)/september 2022.
- Josephine, F.R., Orenda, C., Silalahi, L.R. (2023). “Terapi Musik dan Anak Autisme: Sebuah Tinjauan Literatur”. *Indonesian Art Journal* 12 (1), pp. 26-33.
- Jumiati, J., Hariyadi, B., & Murni, P. (2012). Studi Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Pada Suku Anak Dalam (SAD) di Dusun III Senami, Desa Jebak, Kabupaten Batanghari, Jambi. *Biospecies*, 5(1).
- Kanner, L. (1943). Autistic disturbances of affective contact. *Nervous child*, 2(3), 217-250.
- Koto, Z.A., Octavianingrum, D. and Heldisari, H.P. (2022) ‘Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Sebagai media Terapi Pada Anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita yogyakarta’, *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik*, 2(2), pp. 123–130. doi:10.30872/mebang.v2i2.32.
- Kurniawati, Farina. 2022. “Music Therapy in Children with Autism Spectrum Disorder: What and How”. *Buletin Psikologi*, Vol 30 No 1, pp. 116-138.

- Latupeirissa, N.A. (2022) ‘Batu Bernada di Ulahahan: Ide Pembuatan Dan Organologi alat musik batu “pele VATWAM”’, *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), pp. 49–68. doi:10.31091/jomsti.v5i1.1974.
- Maha, Harahap (2020). “*Perkembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Autisme*”. Jurnal Bahasa Vol.9. No 4 22 Desember 2020.
- Murwaningrum, D., Fausta, E. and Ginanjar, Moch.G. (2023) ‘Brown Noise, Pendekatan Instrumentasi Dan Post produksi “Musik Terapi Untuk ADHD DEWASA”: Sebuah Tawaran’, *Paraguna*, 10(2), p. 15-35. doi:10.26742/paraguna.v10i2.2943.
- Nur Afuana, Wahyuni (2012). “*Perbedaan Efektifitas Terapi Musik Klasik dan Terapi Musik Murottal Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Autis di SLB Autis di Kota Surakarta*”. Jurnal Gaster Vol.9. No 2 Agustus 2012, pp. 72-81
- Norton, L.S. 2009. *Action Research in Teaching & Learning - Practical Guide to Conducting Pedagogical Research in University*. Oxon: Routledge - Taylor & Francis Group.
- Ningtiyas, R. (2020). “Pengaruh terapi musik terhadap tingkt konsentrasi pada anak autis di SDLB Negeri Pangkalan BUN. Jurnal Borneo Cendekia. Vol. 4. No. 1. 01 Maret 2020. 53-58
- Palle, D. (2024). *Analisis Struktur Bentuk dan Syair Nyanyian “Ma’dondo” dalam Acara Mangrara Banua’di Lembang Ratte Talonge* (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja), pp. 6
- Rahmawati Sri, Supriadi. (2024). “Optimalisasi Fokus: “Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA)”. Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol.13, No. 2, Mei 2024.
- Santrock, J.W. 2011. *Life-Span Development*. New York : McGraw-Hill Companies.
- Saputri, N. and Ramanda, R. (2023) ‘Implementasi Terapi Musik terhadap perilaku HIPERAKTIF Anak Autis di Ra it thoyyibah Kerasaan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun’, *Jurnal At-Tabayyun*, 6(2), pp. 62–69. doi:10.62214/jat.v6i2.156.
- Sartika, D.E., Rohmah, F.A. 2013. *Pengaruh Terapi Musik Gamelan Terhadap Ekspresi Wajah Positif pada Anak Autis*. Jurnal Psikologi Integratif, Vol. 1, No. 1, Hal 31-43.

- Selin, A.S. 2003. *Pencil Grip: A Descriptive Model and Four Empirical Studies*. Pargas : ABO Akademi University Press.
- Silvia, 2017 “Efektifitas Terapi musik Klasik dan Muttal Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Garegeh Bukittinggi Tahun 2016”. *Jurnal Kejuruteraan dan Sains Kesehatan*. Jilid 1 2017: pp, 1-14.
- Sue Carole DeVale, “Organizing Organology” dalam *Selected Reports in Ethnomusicology*, Volume VII-Issues in Or Organology (Los Angeles: University of California, 1990), 4-5.
- Supakorn Disatapandhu dkk, (2012) “Creative Arts Therapy Music and Medicine’, Chulalongkorn University”, *Thailand and Osaka City University*, Japan.
- Suwanti, L (2011) “Pengaruh Musik Klasik (Mozart:1-13) Terhadap Perubahan Daya Konsentrasi Anak Autis di SLB Aisyiyah 08 Mojokerto”, *jurnal keperawatan*. Pp 1-13
- Sugiarto, A.J. and Rahmawati, I.M. (2021) ‘Pengaruh metode applied behaviour analysis (ABA) TERHADAP Kemampuan Interaksi sosial anak autis’, *Jurnal Keperawatan*, 18(2), pp. 55–62. doi:10.35874/jkp.v18i2.819.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ueba, Y. K., Zhao, S., Toichi, M. (2020). “The Effect of Music Intervention on Attention in Children: Experimental Evidence”. *Frontiers in Neuroscience*, Vol. 14, Article 757, doi: 10.3389/fnins.2020.00757.
- Usman R. A., Perdana D. A., Raynata A. (2022). “Pengaruh Penerapan Metode Sensory Integration dalam Perubahan Tingkat Keseimbangan Pada Anak Autisme di Praktek Mandiri Sepinggan Balikpapan”, *Jurnal Physio Research Center*.
- Wahyuni, N. (2022). “Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Autis Dalam Mengenal Konsep Warna Melalui Permainan Alat Musik Angklung”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2 No. 2. 71-74
- Wicaksono, P.N. and Al-Afghani, M.M. (2022) ‘Perancangan Museum Budaya Kabupaten Bojonegoro menggunakan Pendekatan extending tradition’, *DEARSIP: Journal of Architecture and Civil*, 2(1), pp. 39–51. doi:10.52166/dearsip.v2i1.3355.

Widiawati, S. (2017). Pengaruh Terapi Musik terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Autis di Kiddy Autism Centre Kota Jambi Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 14(2), 113 –116.

Wolf, Markus. 2023. *Selective Attention Mechanisms in Sensory Processing and Sensory-Motor Transformations*. Technische Universitat Munchen : Open Science Framework. pp 1-15

Wulandari, D. E. (2012). *Karawitan Sebagai Terapi Musik Anak Autis*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak Diterbitkan. 1-94

**Buku:**

American Psychiatric Association, (2013) “*Diagnostic and Statistical of Mental Disorders*”. Diagnostic and Statistical Guide Mentally Disabled. Fifth Edition:31 DSM-5.

Ahmah, Mahdi (2011) “Kamus Ternate-Indonesia-Inggris”. Upi Pres. Percetakan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

Arikunto, Suharsimi, (2011) “Penelitian Tindakan Kelas”. Jakarta Bumi Aksara, pp 149-150. ISBN 979-526-259-9. Edisi 10.

Budi Upaja S. Dinda (2015) “Angklung Dogdog Lojor Pada Masyarakat Kasepuhan Ciptagelar Kesatuan Adat Banten Kidul” Disertasi Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan & Seni Rupa. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Frith, U. (1989). *Autism: Explaining the enigma*. Blackwell Publishing.

Hasan F. (2020) “Rahaidi” Hasil penelitian skripsi Program Sarjana Seni/Sarjana Terapan Seni Program Studi D4. *Jurusan Program Studi Angklung dan Musik Bambu ISBI Bandung*: Tidak diterbitkan, pp. 2-75.

Henry Dun, (1993) “Music Therapy and Autism Across The Lifespan, A Spectrum Of Approaches”, *Jessica Kingsley. London and Filadelfia*.

Husna, Natasha Ghaida. 2019. *Perancangan Program Pelatihan untuk Ibu yang Memiliki Anak Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Tesis Universitas Padjadjaran : Tidak Diterbitkan. Hal 1-3

Jaeni, (2023) “Panduan Tesis” Tugas Akhir Program Magister Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni ISBI Bandung.

Jasmine Juliana. (2021) “Metode Mengajar Multiple Intelligences” Membangkitkan potensi kecerdasan siswa dalam praktik pembelajaran dalam meraih kecerdasan sesuai potensi yang dimiliki. Nuansa Cendekia, Ujung Berung-Bandung.

J.A Hofheimer, B.M. Lester. 2008. *Neuropsychological Assessment*. Encyclopedia of Infant and Early Childhood Development, p.425-438, <https://doi.org/10.1016/B978-012370877-9.00110-9>

Komarudin, (2021) “Oratorium Pertunjukan Musik Bambu” Adaptasi Naskah Kuno Untuk Mendukung Program Pemerintah 1000 Desa Bambu Di Kawasan Kehutanan Sosial. *Sunan Ambu Press*. Bandung.

Kluckhohn, Clyde, (1952) *“Culture A Critical Review of Concepts and Definitions”* Cambridge Mass. : Peabody museum of American archeology and ethnology, Harvard University. VIII, 223 hal. ; 27 cm.

Maulana Ilham, dan Budiwati Suryati, (2022), *Kajian Organologi Alat Musik Tradisional Canang Ceureukeh*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Mantle Hood, (1982) “The Enhnomusicologist” by The Kent State University Press, Kent, Ohio 44242. Library of congress Catalog card Number 82-14828. ISBN 08-87338-280-3. Manufacture in the United States of America.

O’donohue. William T. dkk. (2017) “Cognitive Behavior Therapy” Prinsip Utama Untuk Praktik. *Pustaka Pelajar*, Jogjakarta.

Sue Carole DeVale, (1990) “Selected Reports In Etnomusicology” Volume III Isue in Organology. ISBN 0882870246. University Of California, Los Angeles.

Yanuar, Afdhar. (2023). “Konsentrasi dan Motorik bagi Penyandang Autisme Peserta Program Menganyam pada Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat”. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah* : Tidak Diterbitkan.

## **Wawancara**

Diana Sofian, 55 tahun, Alamat Jl H Kurdi Timur 4 No. 14 RT 008 RW 010 Kel Pelindung Hewan. Kec Astanaanyar. Bandung

Sumini Subianto, 62 tahun. Alamat Kp Rancakihiang, RT 01/RW 10 Desa Bojongloa Kec Rancaekek, Kab Bandung.

Herawati, 67 tahun, Alamat Jl Arwana Tengah Blok Q9/2 RT 02-3/RW 17 Kec. Margaasih, Kab. Bandung.

### **Daftar Narasumber**

Diah Puspasari, M.Psi., Psikolog, Umur 47 tahun, Psikolog, Alamat Rumah Terapi Aura, Cluster Pinewood R5 Kompleks Eastern Hills (Belakang Kampus UIN) Cipadung, Cibiru, Bandung.

Melissa Luckyanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog, umur 33 tahun, Psikolog Klinis, Alamat Praktek Ruko Istana Pasteur Regency, jalan terusan gunung batu CRA-51 Kelurahan Sukaraja, Kota Bandung, Jawa Barat.

### **Webology:**

Ames, C., Watson, S.F. 2010. *A Review of Methods in The Study of Attention in Autism*. Elsevier Developmental Review, Vol 30, Issue 1, 52-73, melalui <<https://doi.org/10.1016/j.dr.2009.12.003>>. Diakses pada sabtu 21 juni 2024. Jam 00.50 WIB.

Della Monica, (2024) <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7336606/wamenkes-ungkap-2-4-juta-anak-di-indonesia-idap-autisme>. Diakses pada rabu 04 Desember 2024. Jam 09.31 WIB.

Rokom., (2013) “Autisme ada disekeliling kita, Mari wujudkan kepedulian kita” Melalui <<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20130409/097585/autisme-ada-di-sekeliling-kita-mari-wujudkan-kepedulian-kita/>>. Diakses pada hari jumat 05 Juli 2024. Jam 00.31 WIB.

Paulina Livia., “Bukti medis mengenai manfaat terapi Musik” Melalui <<https://www.alomedika.com/apakah-terapi-musik-bermanfaat-secara-medis>>. Diakses pada jumat 27 Oktober 2023. Jam 16.00 WIB

Husnul Abdi., (2022) “7 Alat musik tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu, dari angklung hingga saluang” Melalui

<<https://www.liputan6.com/hot/read/5127531/7-alat-musik-tradisional-indonesia-yang-terbuat-dari-bambu-dari-angklung-hingga-saluang?page=3>>

Diakses pada Sabtu 28 Oktober 2023. Jam 04.00 WIB

Dede Mahmud., (2017) “ 25 Alat musik bambu sasli Indonesia yang hamper punah” Melalui

<<https://www.kompasiana.com/kangdede/55183685813311a9689dealb/25-alat-musik-bambu-asli-indonesia-yang-hampir-punah>> Diakses pada sabtu 28 Oktober 2023. Jam 04.10 WIB

Ayu Prasandi., (2021) “ Alat musik khas Karo Keteng-keteng terbuat dari bambu dan memiliki suara merdu” Melalui

<<https://tribunmedanwiki.tribunnews.com/2021/07/09/alat-musik-khas-karo-keteng-keteng-terbuat-dari-bambu-dan-miliki-bersuara-merdu>> Diakses pada hari sabtu 28 Oktber 2023. Jam 04.15 WIB

Tidore Goes International (2016) Melalui

<https://www.facebook.com/pulautidore/posts/tifa-tualat-musik-tradisional-tidore/518086758384635/>. Diakses pada hari sabtu 28 Oktober 2023. Jam 04.17 WIB

<https://kbbi.web.id/musik>. KBBI, 2024. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.

Diakses pada hari senin 30 oktober 2023. Jam 15.00 WIB

<https://kbbi.web.id/autisme>. KBBI, 2024. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.

Diakses pada sabtu 22 juni 2024. Jam 20.26 WIB

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bambu\\_ater](https://id.wikipedia.org/wiki/Bambu_ater). Diakses pada hari rabu 31 Juli 2024. Jam 05.00 WIB

<https://kumparan.com/berita-terkini/jenis-bambu-yang-baik-untuk-mebel-agar-tahan-lama-21go2M1bFH3/3>. Diakses pada hari rabu 31 Juli 2024. Jam 06.37 WIB.

<https://kbbi.web.id/terapeutik>. KBBI, 2025, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.

Diakses pada minggu 05 Januari 2025, Jam 01.19 WIB

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Tabel Gambar Proses Terapi

 <p>Gambar 5.1 Proses Observasi ke 1, Menentukan Format Penerapan Menggunakan Instrumen <i>Hitada</i> (Sumber: Dok YBUIS, Senin 09 Oktober 2023)</p>	 <p>Gambar 5.2 Proses Observasi ke 2, menentukan format penerapan Menggunakan Instrumen <i>Hitada &amp; Fu Ici</i> (Sumber: Dok YBUIS, Senin 16 Oktober 2023)</p>
 <p>Gambar ke 5.3 Diskusi Dengan Pengurus YBUIS dan Psikolog Untuk Saran Proses Tahapan Intervensi dan fokus analisis (Sumber: Dok YBUIS, Selasa 31 Oktober 2023)</p>	 <p>Gambar 5.4 Menentukan Posisi Kursi dan Properti Pendukung Yang Digunakan dalam Proses Penerapan (Sumber: Dok YBUIS, Kamis 09 November 2023)</p>



Gambar 5.5  
Proses Observasi ke 3, Teknik Tiup Menggunakan  
Instrumen *Fu Konora* Pada Proses Duduk  
(Sumber: Dok YBUIS, Kamis 09 November 2023)



Gambar 5.6  
Latihan Menggunakan Instrumen *Fu Ici*  
Dengan Pembentukan Cara Duduk & Tiup  
(Sumber: Dok YBUIS, Kamis 09 November 2023)



Gambar 5.7  
Observasi ke 4, Posisi duduk dan Simulasi  
(Sumber: Dok YBUIS, Kamis 09 November 2023)



Gambar 5.8  
Observasi ke 4, dalam menentukan teknik  
Petik pada senar bambu dan membuat pola petik



Gambar 5.9  
*Hitada* dalam Posisi berdiri dan  
menentukan ketukan kanan & kiri  
(Sumber: Dok YBUIS, Jumat 10 November 2023)



Gambar 5.10  
Wawancara Dengan Para Orang Tua Terkait  
Dengan Proses Pendampingan Anak & Perkembangan  
(Sumber: Dok YBUIS, Kamis 16 November 2023)



Gambar 5.11

Observasi Ke 6, Latihan Teknik Tiup 1/4 Ketuk menggunakan Instrumen Musik *FU Konora*  
(Sumber: Dok YBUIS, Jumat 24 November 2023)



Gambar 5.12

Observasi ke 7, Latihan Menggunakan *Bubuau* Dengan Posisi Berdiri Tegak Sambil Menarik  
(Sumber: Dok YBUIS, Senin 04 Desember 2023)



Gambar 5.13

Observasi ke 8, Latihan Memegang *Tui Penga* dengan Menggunakan Tangan Kanan  
(Sumber: Dok YBUIS, Senin 04 Desember 2023)



Gambar 5.14

Latihan Memegang Instrumen *Tui Penga* Dengan Menggunakan Tangan Kiri  
(Sumber: Dok YBUIS, Senin 04 Desember 2023)



Gambar 5.15

Latihan Memegang Instrumen *Tui Penga* Dengan Kedua Tangan & Bunyikan pola yang Telah Dipilih  
(Sumber: Dok YBUIS, Senin 04 Desember 2023)



Gambar 5.16

Observasi ke 9, Menggunakan *Hitada* Untuk Menentukan Posisi Postur Tubuh, Duduk  
(Sumber: Dok YBUIS, Selasa 12 Desember 2023)



Gambar 5.17  
Proses Pembentukan Postur Tubuh  
dan Cara Pegang *Fu Ici* dan *Hitada*, duduk & Berdiri  
(Sumber: Dok YBUIS, Selasa 12 Desember 2023)



Gambar 5.18  
Proses Uji Coba *Fu Ici*  
Posisi & Sikap Duduk  
(Sumber: Dok YBUIS, Jumat 15 Desember 2023)



Gambar 5.19  
Proses Uji Coba Teknik Pernafasan  
Perut dan Dada  
(Sumber: Dok YBUIS, Jumat 15 Desember 2023)



Gambar 5.20  
Proses uji Coba Cara Pegang  
*Fu Ici*  
(Sumber: Dok YBUIS, Jumat 15 Desember 2023)



Gambar 5.21  
Proses Uji Coba  
Teknik Duduk & Cara Pegang *Hitada*  
(Sumber: Dok YBUIS, Jumat 15 Desember 2023)



Gambar 5.22  
Proses Uji Coba Pada Instrumen  
*Hitada*, Dalam Teknik Berdiri & Cara Pegang  
(Sumber: Dok YBUIS, Jumat 15 Desember 2023)

**QR Code Generator (link youtube, untuk melihat video proses terapi)**



## TABEL INDIKATOR PENILAIAN

### **Lampiran 2 Panduan Lembar Evaluasi A1**

Tujuan Pembelajaran : Subjek mengetahui cara memegang *Fu Ici* dan *Hitada* dengan tepat

### **EVALUASI LEVEL : BEGINNERS**

**Nama : Subjek D**

**Usia : 29 Tahun 4 Bulan**

**Tanggal : Jumat 3 November 2023**

Petunjuk pengisian: Berikanlah tanda silang (✓) pada kolom kosong di bagian bawah indikator penilaian yang sesuai

**Tabel 6 Indikator Penilaian A1**

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Kategori Penilaian*</b>		
		<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Kurang (1)</b>
1	Subjek fokus menjalin kontak mata dengan fasilitator sepanjang kegiatan pembelajaran	✓		
2	Subjek mengungkapkan perasaannya sebelum maupun setelah kegiatan pembelajaran	✓		
3	Subjek melakukan tepuk semangat dengan ketukan yang tepat seperti yang fasilitator sampaikan	✓		
4	Subjek dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator selama kegiatan berlangsung	✓		
5	Subjek fokus memperhatikan saat fasilitator sedang mengajarkan	✓		
6	Subjek dapat menunjukkan postur tubuh yang tepat saat sedang memegang <i>Fu Ici</i> yaitu postur	✓		

	tubuh tegak dengan kaki rapat, baik saat duduk maupun berdiri			
7	Subjek melakukan latihan pernafasan dengan teknik perut secara tepat yaitu mulai menarik nafas dari hidung sambil perut terlihat menggembung serta buang nafas dari mulut secara perlahan sesuai irama 1-2-3-4 sambil perutnya terlihat mengempis	✓		
8	Subjek melakukan latihan pernafasan dengan teknik diafragma secara tepat yaitu mulai menarik nafas sambil bahu dimundurkan serta dada dibusungkan. Ketika membuang nafas sambil bahu dimajukan dan dada dimundurkan	✓		
9	Subjek memegang <i>Fu Ici</i> dengan tepat yaitu meletakkan bagian yang lebih pendek di mulut sambil menggenggam dengan seluruh jari tangan kanan. Adapun tangan kiri diletakkan di atas paha kiri	✓		
10	Subjek kembali menunjukkan postur tubuh yang tepat saat sedang memegang <i>Hitada</i> yaitu postur tubuh tegak, dada dibusungkan, kaki rapat, baik saat duduk maupun berdiri  Tabung <i>Hitada</i> diletakkan sejajar disamping paha Sejajar dengan bahu Cara duduk → kaki menapak, dada busung, badan tegak, kaki rapat, badan duduk sedikit maju ke depan, pandangan ke depan	✓		
	a. Kaki terlihat menapak pada lantai (0,5)			
	b. Dada terlihat membusung (0,5)			
	c. Badan tegak (0,5)			
	d. Lutut rapat (0,5)			

	e. Badan duduk sedikit maju ke depan (0,5)			
	f. Pandangan lurus ke depan (0,5)			
11	<p>Subjek memegang <i>Hitada</i> dengan tepat yaitu menggenggam kedua tabung dengan tangan sejajar dengan dada serta posisikan tabung bambu agar tegak lurus membentuk sudut 90 derajat</p> <p>Tabung <i>Hitada</i> diletakkan lurus sejajar dengan dada dan depan kaki dan agak menyerong</p>	✓		
	Subjek memegang tabung <i>Hitada</i> sejajar dengan bahu ketika duduk, badan tegak dan kaki rapat			
12	Subjek fokus melakukan relaksasi pernafasan seperti yang fasilitator contohkan	✓		

\*) **Baik** diberikan pada subjek yang langsung melakukan arahan dari fasilitator dengan tepat

**Cukup** diberikan pada subjek yang masih diberikan “*prompt*” (verbal) maks sebanyak tiga kali saat proses latihan

**Kurang** diberikan pada subjek yang masih diberikan “*prompt*” (verbal dan fisik) lebih dari tiga kali saat proses latihan

Skor tertinggi :  $3 \times 12 = 36$

Skor terendah  $1 \times 12 = 12$

**Standar kelulusan A1 : minimal 18 (50% dari total penilaian)**

Pada level beginners, Subjek mencapai kompetensi bila mendapatkan skor yang berbobot 50% dari total penilaian

### Lampiran 3 Panduan Lembar Evaluasi A2

Tujuan Pembelajaran : Subjek mengenal ketukan *Fu Ici* dan *Hitada* sesuai instruksi fasilitator

**Nama : Subjek H**

**Usia : 29 Tahun 4 Bulan**

**Tanggal : Jumat 10 November 2023**

Petunjuk pengisian: Berikanlah tanda silang (✓) pada kolom kosong di bagian bawah indikator penilaian yang sesuai

**Tabel 7 Indikator Penilaian A2**

No	Aspek Penilaian	Kategori Penilaian*		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Subjek fokus menjalin kontak mata dengan fasilitator sepanjang kegiatan pembelajaran	✓		
2	Subjek mengungkapkan perasaannya sebelum maupun setelah kegiatan pembelajaran	✓		
3	Subjek melakukan tepuk semangat dengan ketukan yang tepat seperti yang fasilitator sampaikan	✓		
4	Subjek dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator selama kegiatan berlangsung	✓		
5	Subjek fokus memperhatikan saat fasilitator sedang mengajarkan	✓		
6	Subjek dapat menunjukkan postur tubuh yang tepat saat sedang memegang <i>Fu Ici</i> yaitu postur tubuh tegak dengan kaki rapat, baik saat duduk maupun berdiri	✓		
7	Subjek melakukan latihan pernafasan dengan teknik perut secara tepat yaitu mulai menarik nafas dari hidung sambil perut terlihat mengembung serta buang nafas dari mulut	✓		

	secara perlahan sesuai irama 1-2-3-4 sambil perutnya terlihat mengempis			
8	Subjek melakukan latihan pernafasan dengan teknik diafragma secara tepat yaitu mulai menarik nafas sambil bahu dimundurkan serta dada dibusungkan. Ketika membuang nafas sambil bahu dimajukan dan dada dimundurkan	✓		
9	Subjek memegang <i>Fu Ici</i> dengan tepat yaitu meletakkan bagian yang lebih pendek di mulut sambil menggenggam dengan seluruh jari tangan kanan. Adapun tangan kiri diletakkan di atas paha kiri	✓		
10	Subjek membunyikan <i>Fu Ici</i> dengan tepat yaitu dengan cara kembungkan pipi lalu tiup	✓		
11	Subjek mampu berurutan membunyikan <i>Fu Ici</i> dari ketukan 1 hingga 9 secara tepat seperti yang fasilitator demonstrasikan			
12	Subjek kembali menunjukkan postur tubuh yang tepat saat sedang memegang <i>Hitada</i> yaitu postur tubuh tegak dengan kaki rapat, baik saat duduk maupun berdiri	✓		
13	Subjek memegang <i>Hitada</i> dengan tepat yaitu menggenggam kedua tabung dengan tangan sejajar dengan dada serta posisikan tabung bambu agar tegak lurus	✓		
14	Subjek membunyikan <i>Hitada</i> dengan tepat yaitu dengan cara mengangkat tabung dengan kedua tangan secara bergantian	✓		
15	Subjek mampu berurutan membunyikan <i>Hitada</i> dari ketukan 1 hingga 9 secara tepat seperti yang fasilitator demonstrasikan	✓		
16	Subjek fokus melakukan relaksasi pernafasan seperti yang fasilitator contohkan	✓		

**\*) Baik** diberikan pada subjek yang langsung melakukan arahan dari fasilitator dengan tepat

**Cukup** diberikan pada subjek yang masih diberikan “*prompt*” (verbal) maks sebanyak tiga kali saat proses latihan

**Kurang** diberikan pada subjek yang masih diberikan “*prompt*” (verbal dan fisik) lebih dari tiga kali saat proses latihan

Skor tertinggi :  $3 \times 16 = 48$

Skor terendah  $1 \times 16 = 16$

**Standar kelulusan A2 : minimal 24 (50% dari total penilaian)**

Pada level beginners, Subjek mencapai kompetensi bila mendapatkan skor yang berbobot 50% dari total penilaian



#### **Lampiran 4 Panduan Lembar Evaluasi A3**

Tujuan Pembelajaran : Subjek mampu membunyikan *Fu Ici* dan *Hitada* dengan ketukan yang tepat sesuai instruksi fasilitator secara individual

**Nama : Subjek I**

**Usia : 29 Tahun 4 Bulan**

**Tanggal : Senin 13 Desember 2023**

Petunjuk pengisian: Berikanlah tanda silang (✓) pada kolom kosong di bagian bawah indikator penilaian yang sesuai

**Tabel 8 Indikator Penilaian A3**

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Kategori Penilaian*</b>		
		<b>Baik</b> <b>(3)</b>	<b>Cukup</b> <b>(2)</b>	<b>Kurang</b> <b>(1)</b>
1	Subjek fokus menjalin kontak mata dengan fasilitator sepanjang kegiatan pembelajaran	✓		
2	Subjek mengungkapkan perasaannya sebelum maupun setelah kegiatan pembelajaran	✓		
3	Subjek melakukan tepuk semangat dengan ketukan yang tepat seperti yang fasilitator sampaikan	✓		
4	Subjek dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator selama kegiatan berlangsung		✓	
5	Subjek fokus memperhatikan saat fasilitator sedang mengajarkan	✓		

6	Subjek dapat menunjukkan postur tubuh yang tepat saat sedang memegang <i>Fu Ici</i> yaitu postur tubuh tegak dengan kaki rapat, baik saat duduk maupun berdiri	✓		
7	Subjek melakukan latihan pernafasan dengan teknik perut secara tepat yaitu mulai menarik nafas dari hidung sambil perut terlihat menggembung serta buang nafas dari mulut secara perlahan sesuai irama 1-2-3-4 sambil perutnya terlihat mengempis	✓		
8	Subjek melakukan latihan pernafasan dengan teknik diafragma secara tepat yaitu mulai menarik nafas sambil bahu dimundurkan serta dada dibusungkan. Ketika membuang nafas sambil bahu dimajukan dan dada dimundurkan	✓		
9	Subjek memegang <i>Fu Ici</i> dengan tepat yaitu meletakkan bagian yang lebih pendek di mulut sambil menggenggam dengan seluruh jari tangan kanan. Adapun tangan kiri diletakkan di atas paha kiri	✓		
10	Subjek membunyikan <i>Fu Ici</i> dengan tepat yaitu dengan cara menggembungkan pipi lalu meniupkannya dengan menggunakan mulut		✓	
11	Subjek mengetahui secara berurutan ketukan 1 hingga 9 dari <i>Fu Ici</i> secara tepat		✓	
12	Subjek membunyikan <i>Fu Ici</i> secara tepat dengan ketukan acak yang diinstruksikan fasilitator secara individual	✓		
13	Subjek kembali menunjukkan postur tubuh yang tepat saat sedang memegang <i>Hitada</i> yaitu postur	✓		

	tubuh tegak dengan kaki rapat, baik saat duduk maupun berdiri			
14	Subjek memegang <i>Hitada</i> dengan tepat yaitu menggenggam kedua tabung dengan tangan sejajar dengan dada serta posisikan tabung bambu agar tegak lurus	✓		
15	Subjek membunyikan <i>Hitada</i> dengan tepat yaitu dengan cara mengangkat tabung dengan kedua tangan secara bergantian	✓		
16	Subjek mengetahui secara berurutan ketukan 1 hingga 9 dari <i>Hitada</i> secara tepat	✓		
17	Subjek membunyikan <i>Hitada</i> secara tepat dengan ketukan acak yang diinstruksikan fasilitator secara individual	✓		
18	Subjek fokus melakukan relaksasi pernafasan seperti yang fasilitator contohkan	✓		

\*) **Baik** diberikan pada subjek yang langsung melakukan arahan dari fasilitator dengan tepat

**Cukup** diberikan pada subjek yang masih diberikan “*prompt*” (verbal) maks sebanyak tiga kali saat proses latihan

**Kurang** diberikan pada subjek yang masih diberikan “*prompt*” (verbal dan fisik) lebih dari tiga kali saat proses latihan

Skor tertinggi :  $3 \times 18 = 54$

Skor terendah  $1 \times 18 = 18$

**Standar kelulusan A3 : minimal 27 (50% dari total penilaian)**

Pada level beginners, Subjek mencapai kompetensi bila mendapatkan skor yang berbobot 50% dari total penilaian

## Lampiran 5 Panduan Lembar Evaluasi A4

Tujuan Pembelajaran : Subjek berinisiatif dalam memilih ketukan serta tepat membunyikan *Fu Ici* dan *Hitada* sesuai ketukan yang dipilih

**Nama :**

**Usia :**

Petunjuk pengisian: Berikanlah tanda silang (✓) pada kolom kosong di bagian bawah indikator penilaian yang sesuai

**Tabel 9 Indikator Penilaian A4**

No	Aspek Penilaian	Kategori Penilaian*		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Subjek fokus menjalin kontak mata dengan fasilitator sepanjang kegiatan pembelajaran			
2	Subjek mengungkapkan perasaannya sebelum maupun setelah kegiatan pembelajaran			
3	Subjek melakukan tepuk semangat dengan ketukan yang tepat seperti yang fasilitator sampaikan			
4	Subjek dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator selama kegiatan berlangsung			
5	Subjek fokus memperhatikan saat fasilitator sedang mengajarkan			
6	Subjek dapat menunjukkan postur tubuh yang tepat saat sedang memegang <i>Fu Ici</i> yaitu postur			

	tubuh tegak dengan kaki rapat, baik saat duduk maupun berdiri			
7	Subjek melakukan latihan pernafasan dengan teknik perut secara tepat yaitu mulai menarik nafas dari hidung sambil perut terlihat mengembung serta buang nafas dari mulut secara perlahan sesuai irama 1-2-3-4 sambil perutnya terlihat mengempis			
8	Subjek melakukan latihan pernafasan dengan teknik diafragma secara tepat yaitu mulai menarik nafas sambil bahu dimundurkan serta dada dibusungkan. Ketika membuang nafas sambil bahu dimajukan dan dada dimundurkan			
9	Subjek memegang <i>Fu Ici</i> dengan tepat yaitu meletakkan bagian yang lebih pendek di mulut sambil menggenggam dengan seluruh jari tangan kanan. Adapun tangan kiri diletakkan di atas paha kiri			
10	Subjek membunyikan <i>Fu Ici</i> dengan tepat yaitu dengan cara mengembungkan pipi lalu meniupkannya dengan menggunakan mulut			
11	Subjek mengetahui secara berurutan ketukan 1 hingga 9 dari <i>Fu Ici</i> secara tepat			
12	Subjek berinisiatif untuk menentukan ketukan yang akan dibunyikan dengan menggunakan <i>Fu Ici</i>			
13	Subjek membunyikan <i>Fu Ici</i> dengan tepat sesuai dengan ketukan yang dipilih			

14	Subjek kembali menunjukkan postur tubuh yang tepat saat sedang memegang <i>Hitada</i> yaitu postur tubuh tegak dengan kaki rapat, baik saat duduk maupun berdiri			
15	Subjek memegang <i>Hitada</i> dengan tepat yaitu menggenggam kedua tabung dengan tangan sejajar dengan dada serta posisikan tabung bambu agar tegak lurus			
16	Subjek membunyikan <i>Hitada</i> dengan tepat yaitu dengan cara mengangkat tabung dengan kedua tangan secara bergantian			
17	Subjek mengetahui secara berurutan ketukan 1 hingga 9 dari <i>Hitada</i> secara tepat			
18	Subjek berinisiatif untuk menentukan ketukan yang akan dibunyikan dengan menggunakan <i>Hitada</i>			
19	Subjek membunyikan <i>Hitada</i> dengan tepat sesuai dengan ketukan yang dipilih			
20	Subjek fokus melakukan relaksasi pernafasan seperti yang fasilitator contohkan			

\*) **Baik** diberikan pada subjek yang langsung melakukan arahan dari fasilitator dengan tepat

**Cukup** diberikan pada subjek yang masih diberikan “*prompt*” (verbal) maks sebanyak tiga kali saat proses latihan

**Kurang** diberikan pada subjek yang masih diberikan “*prompt*” (verbal dan fisik) lebih dari tiga kali saat proses latihan

Skor tertinggi :  $3 \times 20 = 60$

Skor terendah  $1 \times 20 = 20$

**Standar kelulusan A4 : minimal 30 (50% dari total penilaian)**

Pada level beginners, Subjek mencapai kompetensi bila mendapatkan skor yang berbobot 50% dari total penilaian

**LEMBAR EVALUASI A5**

**Lampiran 6 Panduan Lembar Evaluasi A5**

Tujuan Pembelajaran : Subjek mampu mengikuti instruksi dari fasilitator dengan ketukan tepat dalam memainkan *Fu Ici* dan *Hitada* secara bersamaan (berkelompok)

**Nama :**

**Usia :**

Petunjuk pengisian: Berikanlah tanda silang (✓) pada kolom kosong di bagian bawah indikator penilaian yang sesuai

**Tabel 10 Indikator Penilaian A5**

No	Aspek Penilaian	Kategori Penilaian*		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Subjek fokus menjalin kontak mata dengan fasilitator sepanjang kegiatan pembelajaran			
2	Peserta didik mengungkapkan perasaannya sebelum maupun setelah kegiatan pembelajaran			
3	Subjek melakukan tepuk semangat dengan ketukan yang tepat seperti yang fasilitator sampaikan			

4	Subjek dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator selama kegiatan berlangsung			
5	Subjek fokus memperhatikan saat fasilitator sedang mengajarkan			
6	Subjek dapat menunjukkan postur tubuh yang tepat saat sedang memegang <i>Fu Ici</i> yaitu postur tubuh tegak dengan kaki rapat, baik saat duduk maupun berdiri			
7	Subjek melakukan latihan pernafasan dengan teknik perut secara tepat yaitu mulai menarik nafas dari hidung sambil perut terlihat mengembang serta buang nafas dari mulut secara perlahan sesuai irama 1-2-3-4 sambil perutnya terlihat mengempis			
8	Subjek melakukan latihan pernafasan dengan teknik diafragma secara tepat yaitu mulai menarik nafas sambil bahu dimundurkan serta dada dibusungkan. Ketika membuang nafas sambil bahu dimajukan dan dada dimundurkan			
9	Subjek memegang <i>Fu Ici</i> dengan tepat yaitu meletakkan bagian yang lebih pendek di mulut sambil menggenggam dengan seluruh jari tangan kanan. Adapun tangan kiri diletakkan di atas paha kiri			
10	Subjek membunyikan <i>Fu Ici</i> dengan tepat yaitu dengan cara mengembangkan pipi lalu meniupkannya dengan menggunakan mulut			

11	Subjek mampu mengingat ketukan <i>Fu Ici</i> yang telah dipilihnya			
12	Subjek menjumlahkan total ketukan <i>Fu Ici</i> dari seluruh subjek			
13	Subjek mampu membunyikan <i>Fu Ici</i> mengikuti arahan ketukan yang diberikan oleh fasilitator			
14	Subjek mampu membunyikan <i>Fu Ici</i> secara berkelompok secara tepat			
15	Subjek kembali menunjukkan postur tubuh yang tepat saat sedang memegang <i>Hitada</i> yaitu postur tubuh tegak dengan kaki rapat, baik saat duduk maupun berdiri			
16	Subjek memegang <i>Hitada</i> dengan tepat yaitu menggenggam kedua tabung dengan tangan sejajar dengan dada serta posisikan tabung bambu agar tegak lurus			
17	Subjek membunyikan <i>Hitada</i> dengan tepat yaitu dengan cara mengangkat tabung dengan kedua tangan secara bergantian			
18	Subjek mampu mengingat ketukan <i>Hitada</i> yang telah dipilihnya			
19	Subjek menjumlahkan total ketukan dari seluruh Subjek			
20	Subjek mampu membunyikan <i>Hitada</i> mengikuti arahan ketukan yang diberikan oleh fasilitator			

21	Subjek mampu membunyikan <i>Hitada</i> secara berkelompok secara tepat			
22	Subjek fokus melakukan relaksasi pernafasan seperti yang fasilitator contohkan			

\*) **Baik** diberikan pada subjek yang langsung melakukan arahan dari fasilitator dengan tepat

**Cukup** diberikan pada subjek yang masih diberikan “*prompt*” (verbal) maks sebanyak tiga kali saat proses latihan

**Kurang** diberikan pada subjek yang masih diberikan “*prompt*” (verbal dan fisik) lebih dari tiga kali saat proses latihan

Skor tertinggi :  $3 \times 22 = 66$

Skor terendah  $1 \times 22 = 22$

**Standar kelulusan A5 : minimal 33 (50% dari total penilaian)**

Pada level *beginners*, Subjek mencapai kompetensi bila mendapatkan skor yang berbobot 50% dari total penilaian. Maka untuk dapat naik ke level berikutnya (*intermediate*) perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 11 Standar Skor Kelulusan**

Level	Skor Standar Kelulusan
A1	18
A2	24
A3	27
A4	30
A5	33
<b>Skor Total</b>	<b>132</b>

## Lampiran 7 Tabel Penulisan Data Triangulasi Teknik: Observasi

Tabel 12 Penulisan Data Triangulasi Teknik: Observasi

Observasi Instrumen		Observasi Subjek Penelitian (Pada tiga waktu kegiatan; Pagi, Siang, Sore)	
Organologi	Psikologi	Rahaidi	Konsentrasি
<p>Dilakukan dengan pendekatan Organologi Sue DeVale (1990) yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klasifikasi Instrumen <i>Rahaidi</i> yang terdiri dari instrumen <i>Fu</i> (tiup, <i>Hitada</i> (pukul), <i>Tui Penga</i> (petik) dan <i>Bubuau</i> (aerofon bebas)</li> <li>2. Analysis Instrumen musik bambu <i>Rahaidi</i> terbuat dari bambu</li> <li>3. Terapan Observasi terapan yakni cara memainkan</li> </ol>	<p>Dilakukan dengan pendekatan Konsentrasi Santrock (2011). Bawa capaian pertama yang perlu diraih dalam perkembangan konsentrasi adalah terkait <i>selective attention</i> yang merupakan kemampuan untuk dapat memfokuskan pada aspek spesifik yang relevan. Kedua adalah <i>sustained attention</i> merupakan kemampuan untuk bisa mempertahankan fokus pada stimulus tertentu di durasi waktu yang lama. Ketiga adalah <i>executive attention</i> yang merupakan kemampuan fokus yang melibatkan perencanaan perilaku, mengarahkan konsentrasi demi mencapai suatu tujuan, memantau perubahan pada suatu tugas, serta menyesuaikan dengan tugas baru maupun sulit. Terakhir adalah <i>divided attention</i> merupakan kemampuan untuk bisa fokus pada lebih dari satu aktivitas di waktu yang bersamaan.</p> <p>Jika ditinjau dari kajian psikologi maka analisis tingkatan kesulitan dari instrumen tersebut dapat dilihat berdasarkan dua pendekatan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Grip</i> (cara pegang) serta konsentrasi</li> <li>2. <i>Palmar supinate grasp</i> Yaitu dengan teknik menggenggam seluruh jari Schoeneck &amp; Henderson (1990; Selin, (2003).</li> </ol>	<p>Melakukan observasi pada instrumen <i>Rahaidi</i> dengan 3 aspek utama yakni:</p> <p><b>Gerak</b> Kemampuan untuk menyeleksi (<i>selective</i>) serta mengarahkan perilaku (<i>executive</i>) sehingga bergerak dengan bertujuan sesuai dengan rangsangan (Wolf, 2023)</p> <p><b>Visual</b> Kemampuan untuk memfokuskan (<i>selective</i>) dan mempertahankan (<i>sustained</i>) konsentrasi pada rangsangan dari lingkungan baik orang, benda, maupun tugas (Hofheimer &amp; Lester, 2008)</p> <p><b>Bunyi</b> Kemampuan untuk dapat menyeleksi (<i>selective</i>) dan mempertahankan fokus (<i>sustained</i>) pada informasi yang relevan (Kurmanaičiūtė, et. al, 2023).</p>	<p><i>Selective Attention</i> <i>Sustained Attention</i> <i>Executive Attention</i> <i>Divided Attention</i></p>

	<p>Berdasarkan pada penjelasan dari kedua pendekatan tersebut maka analisis dari tingkat kesulitan instrumen musik bambu <i>Rahaidi</i> dari yang paling mudah ke paling sulit adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b><i>Fu Ici</i></b> merupakan instrumen musik bambu <i>Rahaidi</i> yang dimainkan dengan cara ditiup. Pada prosesnya subjek penelitian memegang instrumen dengan cara digenggam. Selain itu, secara umum kegiatannya adalah berfokus pada meniup instrumen.</li> <li>2. <b><i>Hitada</i></b> merupakan instrumen musik bambu <i>Rahaidi</i> yang dimainkan dengan cara diketuk. Pada prosesnya subjek penelitian memegang instrumen dengan cara digenggam dan secara umum kegiatannya adalah berfokus pada mengetuk instrumen.</li> <li>3. <b><i>Fu Konora</i></b> merupakan instrumen musik yang dimainkan dengan cara ditiup sambil ditarik untuk menghasilkan nada yang berbeda. Dalam prosesnya subjek penelitian menggenggam instrumen “Hal” dan “Hera” sambil menarik kedua bagian tersebut untuk menghasilkan nada.</li> <li>4. <b><i>Tui Penga</i></b> merupakan instrumen musik yang dimainkan dengan cara dipetik menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk). Pada prosesnya subjek penelitian menggenggam instrumen sambil memetik senar dengan menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).</li> <li>5. <b><i>Bubuau</i></b> merupakan instrumen musik yang dimainkan dengan cara ditarik sambil bergerak menari. Dalam prosesnya subjek penelitian memegang tali sekaligus sambil menariknya sebanyak 15 hitungan disertai dengan posisi tangan dan kaki yang bergerak</li> </ol>	
--	---	--

	secara bergantian secara vertikal maupun horizontal.		
--	--	--	--

**\*) Pengisian tabel observasi ini dilakukan oleh peneliti, psikolog, dan yayasan**

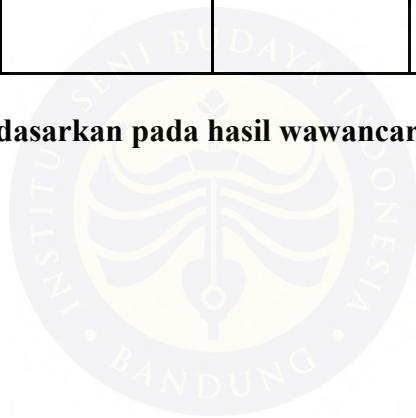
### Lampiran 8 Tabel Penulisan Data Triangulasi Teknik: Wawancara

Tabel 13 Penulisan Data Triangulasi:Wawancara

Wawancara Orang Tua		Wawancara Ketua Umum YBUIS		Wawancara Psikolog	
Rahaidi	Konsentrasi	Rahaidi	Konsentrasi	Rahaidi	Konsentrasi
Pada ketiga orang tua mengungkapkan tentang perilaku yang ditunjukkan anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan <i>Rahaidi</i> , yakni ada perubahan perilaku pada subjek dari yang sebelumnya hiperaktif, konsentrasi yang terbatas, dan kualitas dalam melakukan suatu kegiatan.	Subjek I dapat terlihat tata laksana intervensi perilaku dan adanya konsistensi subjek I tampak dapat fokus pada kegiatan ungkap ortu subjek I. Begitu juga subjek D dan H menurut Ortu konsentrasi yang bertambah.	Instrumen <i>Rahaidi</i> dicermati oleh saya sejak presentasi penciptaan karya Fahdi Hasan di studi sebelumnya di D4 Prodi Musik Bambu ISBI Bandung, adalah sangat mempunyai potensi sebagai media terapan. Karena mampu meningkatkan stimulus koordinasi mata, tangan dan kaki lewat gerak dari sentuhan ke 4 alat tersebut. Ketika hal ini saya sampaikan pada Fahdi, bertepatan dengan beliau sering berinteraksi dengan individu autisme. Melihat potensi instrumen musik <i>Rahaidi</i> memberikan ketenangan, meningkatkan fokus dan	Keberhasilan yang saya amati pada tiga subjek, walaupun sangat variatif peningkatan mereka, namun memberikan penilaian yang sangat memuaskan dari saya baik sebagai Ketua Umum YBUIS maupun dari para orang tua ketiga subjek.	Menurut ahli, Berdasarkan Grafik 3.2, terdapat perubahan persentase keberhasilan mempertahankan konsentrasi pada S <sub>1</sub> S <sub>2</sub> dan S <sub>3</sub> selama sesi A <sub>1</sub> , A <sub>2</sub> , A <sub>3</sub> , A <sub>4</sub> , A <sub>5</sub> dalam proses menggunakan instrumen <i>Rahaidi</i> .	Keseluruhan subjek terlihat membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran dalam menggunakan alat musik <i>Rahaidi</i> dan secara bertahap bantuan yang diberikan kepada subjek pun dikurangi ( <i>partial prompts</i> ) sehingga persentase keberhasilan mempertahankan konsentrasi cenderung dibawah 50%.

		kepercayaan diri pada subjek (autisme).			
--	--	---	--	--	--

**\*) Pengisian tabel berdasarkan pada hasil wawancara dengan orang tua, ketua yayasan, dan psikolog**



## Lampiran 9 Tabel Penulisan Data Triangulasi Teknik: Dokumentasi

Tabel 14 Penulisan Triangulasi Teknik: Dokumentasi

Wawancara			Observasi	
Orang Tua	Ketua Yayasan	Psikolog	Rahaidi	Konsentrasi
Hasil wawancara pada orang tua Subjek I, bahwa ciri khas autismenya adalah hiperaktif, adanya <i>flapping</i> , komunikasi <i>babbling</i> , rentang konsentrasi masih terbatas. Perilaku yang ditunjukkan ketika sebelum mengikuti kegiatan Rahaidi, Rentang konsentrasi masih terlihat terbatas, masih terlihat hiperaktif. Saat itu juga secara emosi mulai tampak perilaku menyerang. Begitu juga dengan subjek D menunjukkan kemampuan fokus dan kontak matanya yang masih terlihat terbatas, sedangkan pada subjek H sering terlihat garuk-garuk dan sering menutup kuping, saat terdapat orang lain yang berbicara ia cenderung menghindar dan terkesan tidak mendengarkan	Keberhasilan yang saya amati pada tiga subjek, walaupun sangat variatif peningkatan mereka, namun memberikan penilaian yang sangat memuaskan dari saya baik sebagai Ketua Umum YBUIS maupun dari para orang tua ketiga subjek.	Menurut (narasumber ahli) Melissa Luckyanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog memaparkan bahwa berdasarkan grafik 4.1 di atas terdapat perubahan persentase keberhasilan mempertahankan konsentrasi pada S <sub>1</sub> S <sub>2</sub> dan S <sub>3</sub> selama 5 sesi mengikuti proses latihan menggunakan instrumen <i>Rahaidi</i> ( <i>Fu Ici</i> dan <i>Hitada</i> ) dan perubahan tersebut cenderung meningkat. Instrumen yang gunakan adalah <i>Fu Ici</i> dan <i>Hitada</i> yang merupakan bagian dari pembelajaran tingkat <i>beginners</i> dari proses latihan menggunakan instrumen <i>Rahaidi</i> . Pada sesi 1 sampai dengan sesi 3, keseluruhan subjek terlihat membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran dalam menggunakan alat musik <i>Rahaidi</i> dan secara bertahap bantuan yang diberikan kepada subjek pun dikurangi ( <i>partial prompts</i> ) sehingga persentase keberhasilan mempertahankan	Catatan Observasi 3 November, 10 November, 13 Desember, 20 Desember, 27 Desember 2024. Terlihat penggunaan instrumen musik bambu <i>Rahaidi</i> pada ketiga subjek dalam menggunakan instrumen <i>Fu Ici</i> dan <i>Hitada</i> yaitu dalam memegang, postur tubuh, teknik pernapasan terlihat stimulasi pada teknik permainan instrumen tersebut dalam melihat rentang konsentrasi pada subjek. Namun ada hal yang dapat dilihat efektivitas penggunaan penggunaan pada instrumen <i>Hitada</i> ada perbedaan ketika duduk dan berdiri.	Catatan Observasi 3 November, 10 November, 13 Desember, 20 Desember, 27 Desember 2024. Selama kegiatan berlangsung, Subjek I menunjukkan kemampuan untuk tetap fokus dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh fasilitator. Bantuan fisik diberikan untuk memperbaiki posisi memegang <i>Hitada</i> agar tegak lurus saat subjek I berada dalam posisi duduk. Begitu juga dengan subjek D dan H, hal lainnya dapat terlihat bagaimana subjek dalam mempertahankan konsentrasi.

		konsentrasi cenderung meningkat		
--	--	------------------------------------	--	--

**\*) Pengisian tabel berdasarkan dokumentasi pada kegiatan wawancara dan observasi**

**Lampiran 10 Lembar Pilihan Gambar Emoticon**  
**(Diberikan Sebelum dan Setelah Satu Sesi Kegiatan Dilakukan)**

Pertanyaan	Pilihan Jawaban
Bagaimana perasaanmu hari ini? (tuliskan uraian perasaan yang disampaikan oleh peserta sebagai jawaban lanjutan atas pilihan emoji)	
Marah	
Sedih	
Senang	

## Lampiran 11 Surat Pernyataan Ketua YBUIS



### **YAYASAN BUDAYA INDIVIDU SPESIAL**

Sekretariat: Jl. Haji Kurdi Timur IV No. 14, Kel. Karasak, Kec. Astanaanyar,  
Kota Bandung, Jawa Barat  
E-mail: [ybuis.indonesia@gmail.com](mailto:ybuis.indonesia@gmail.com) | No. HP/WA: +62819 1819 1886  
Instagram: @yayasanbudaya\_individuspesial

### **SURAT PERNYATAAN**

No. 001/SPer/YBUIS/VII/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama** : Diana Sofian  
**Tempat/TGL Lahir** : Padang, 02 Januari 1969  
**Tempat Tugas** : Yayasan Budaya Individu Spesial  
**Jabatan** : Ketua Umum

Dengan ini menyatakan bahwa ketiga nama yang ada di bawah ini:

1. Dendy Cholid
2. Hendra Gunawan
3. Ivan Edbert

*Tidak pernah melakukan kegiatan terapi apapun di luar Yayasan Budaya Individu Spesial (YBUIS).*

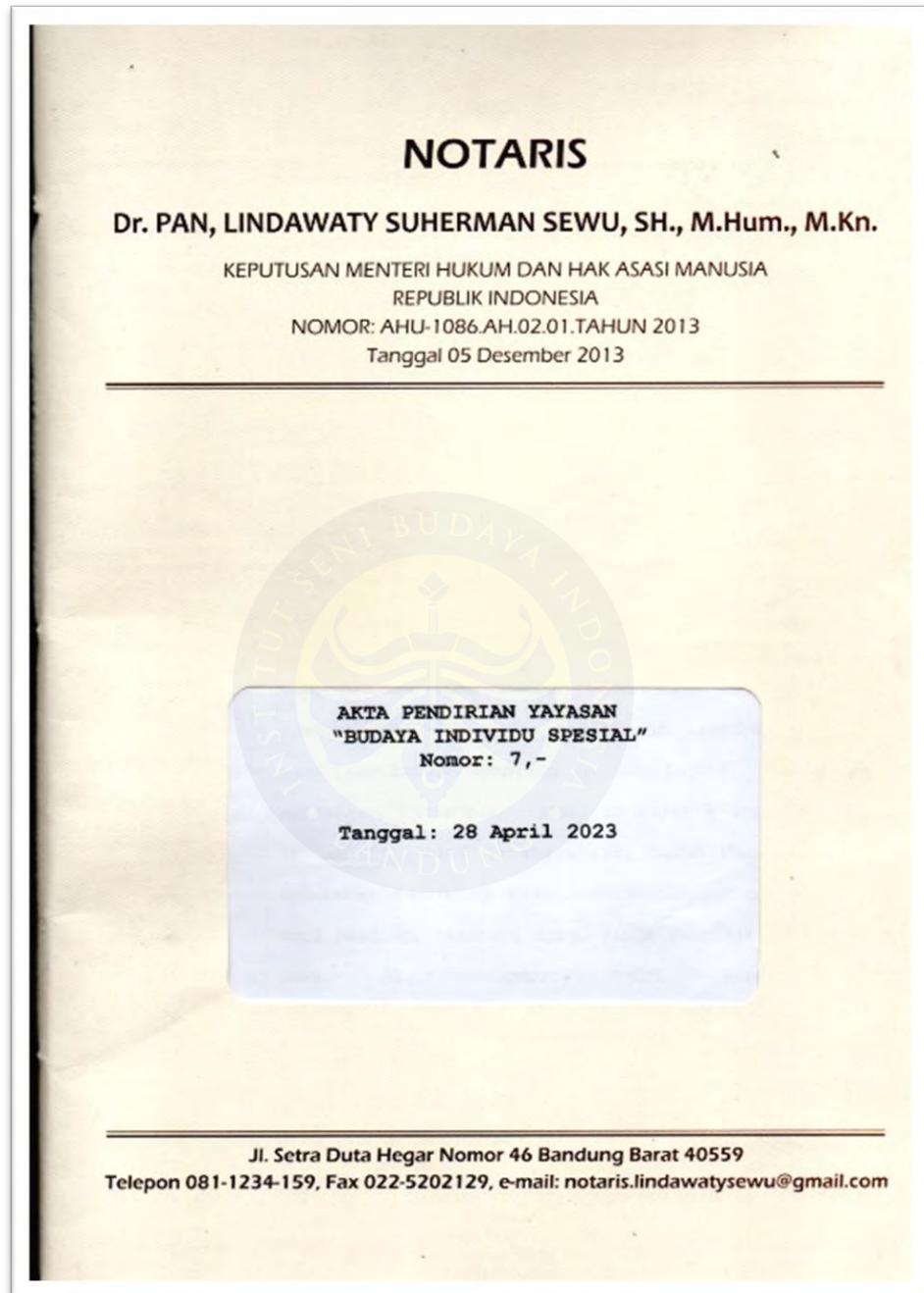
Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun.

Bandung, 24 Juni 2024  
Ketua Umum Yayasan Budaya  
Individu Spesial



Diana Sofian

## Lampiran 12 Akta Pendirian Yayasan



### Lampiran 13 Surat Pernyataan Orang Tua (Ibu Diana Sofian)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN  
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Sofian  
Usia : 35 th.  
Alamat : Jln. Melati Nomor 112.76

Dibawah ini selaku **Ayah/Ibu** (coret yang tidak sesuai), dari:

Nama Anak : Ivan Edwart  
Nama Ayah/Ibu : Diana Sofian  
Alamat : Jln. Melati Nomor 112.76

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa:  
setelah memperoleh penjelasan sepenuhnya menyadari, mengerti, dan memahami tentang tujuan, manfaat dan resiko yang mungkin timbul dalam penelitian, serta sewaktu-waktu dapat mengundurkan diri dan membatalkan dari keikutsertaannya dalam penelitian yang berjuluk:

**"PENERAPAN INSTRUMEN MUSIK BAMBU RAHAIDI  
SEBAGAI MEDIA TERAPEUTIK UNTUK AUTISME"**

(Studi Kasus Pada Komunitas Autisme di Yayasan Budaya Individu Spesial (YBUIS) Bandung).

Maka dengan ini saya menyatakan :

1.  berperan serta dalam penelitian ini
2.  selaku orang tua memberikan izin agar anak berpartisipasi pada penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Yang Menyatakan  
Orang tua dari Subjek penelitian

(  )

Bandung, Selasa 25 Juni 2024

Yang menyatakan  
Subjek penelitian,

(  )

## Lampiran 14 Surat Pernyataan Orang Tua (Ibu Herawati)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN  
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HERAWATI  
Usia : 67 THN  
Alamat : JL ARWANA II BLK Q-9 NO 1  
KOMP MARGAASIH PERMAI

Dibawah ini selaku Ayah/Ibu (coret yang tidak sesuai), dari:

Nama Anak : HENDRA GUANAWAN  
Nama Ayah/Ibu : HERAWATI  
Alamat : SDA

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa:  
setelah memperoleh penjelasan sepenuhnya menyadari, mengerti, dan memahami tentang tujuan, manfaat dan resiko yang mungkin timbul dalam penelitian, serta sewaktu-waktu dapat mengundurkan diri dan membatalkan dari keikutsertaannya dalam penelitian yang berjulud:

**"PENERAPAN INSTRUMEN MUSIK BAMBU RAHAIDI  
SEBAGAI MEDIA TERAPEUTIK UNTUK AUTISME"**

(Studi Kasus Pada Komunitas Autisme di Yayasan Budaya Individu Spesial (YBUIS) Bandung).

Maka dengan ini saya menyatakan :

1. **setuju/tidak setuju\*** berperan serta dalam penelitian ini
2. **setuju/tidak setuju\*** selaku orang tua memberikan izin agar anak berpartisipasi pada penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Bandung, 25 JUNI 2024.

Yang Menyatakan  
Orang tua dari Subjek penelitian  
*(Signature)*  
( HERAWATI )

Yang menyatakan  
Subjek penelitian.  
*(Signature)*  
( HENDRA,G )

### Lampiran 15 Surat Pernyataan Orang Tua (Ibu Sumini)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN  
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	SUMINI
Usia	:	63 Tahun
Alamat	:	Kp Rancak Giang RT01/RW 10 NO 1 - Bojongloa - Rancatek.

Dibawah ini selaku Ayah/Ibu (coret yang tidak sesuai), dari:

Nama Anak	:	Dendy Cholid
Nama Ayah/Ibu	:	Subiyanto
Alamat	:	Kp Rancak Giang RT01/RW 10 NO 1 - Bojongloa - Rancatek

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa:  
setelah memperoleh penjelasan sepenuhnya menyadari, mengerti, dan memahami tentang tujuan, manfaat dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian, serta sewaktu-waktu dapat mengundurkan diri dan membatalkan dari keikutsertaannya dalam penelitian yang berjuluk:

**"PENERAPAN INSTRUMEN MUSIK BAMBU RAHADI  
SEBAGAI MEDIA TERAPEUTIK UNTUK AUTISME"**

(Studi Kasus Pada Komunitas Autisme di Yayasan Budaya Individu Spesial (YBUIS) Bandung).

Maka dengan ini saya menyatakan :

1. *setuju/tidak-setuju\** berperan serta dalam penelitian ini
2. *setuju/tidak-setuju\** selaku orang tua memberikan izin agar anak berpartisipasi pada penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Yang Menyatakan  
Orang tua dari Subjek penelitian

( *Sumini* )

Bandung, 25 Januari 2024

Yang menyatakan  
Subjek penelitian,

( *Dendy* )

( *Dendy Cholid* )

## GLOSARIUM

**Tabel 15 Glosarium**

Nama	Arti
<b>A</b>	
<i>Ansambel</i>	= Dalam musik merujuk pada kelompok musisi yang bermain bersama
<i>A1, A2, A3, A4, dan A5</i>	= Dalam konteks pembelajaran umum, tingkat A1, A2, A3, A4, dan A5 tidak merujuk langsung pada sistem <i>CEFR</i> untuk bahasa saja, tetapi lebih pada tingkatan pembelajaran atau level penguasaan keterampilan. Konteks Pendidikan dan pelatihan untuk mengukur kemampuan, kemajuan, dan kompetensi peserta didik (subjek)
<i>Advance</i>	= Istilah ini berarti kemajuan atau lanjutan.
<i>Aerofon</i>	= Adalah salah satu jenis instrumen musik yang menghasilkan suara melalui getaran udara
<i>Arecaceae</i>	= Adalah nama ilmiah untuk keluarga palem (juga dikenal sebagai <i>Palmae</i> )
<i>Abdominal</i>	= Merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan perut, baik itu otot perut, organ-organ dalam rongga perut, atau area tubuh di sekitar perut. Otot abdominal penting untuk stabilitas tubuh, dan pernapasan
<b>B</b>	
<i>Baik</i>	= Diberikan pada subjek yang langsung melakukan arahan dari fasilitator dengan tepat
<i>Babbling</i>	= Pada autisme mengacu pada tahap awal perkembangan komunikasi, di mana seorang anak menghasilkan suara berulang atau tidak bermakna, seperti "bab-ba," "da-da," atau "ma-ma."
<i>Beginners</i>	= Adalah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti pemula (dasar)
<i>Bubuau</i>	= Jenis kumbang besar dalam Bahasa Ternate
<i>Bullroarer</i>	= Instrumen musik tiup yang berasal dari suku Aboriginal Australia
<b>C</b>	
<i>Calamus Caesius</i>	= Adalah nama ilmiah dari sejenis bambu yang termasuk dalam keluarga <i>Arecaceae</i> (keluarga palma).
<i>Calamus</i>	= Adalah genus tanaman dari keluarga <i>Arecaceae</i> (keluarga palem) yang mencakup berbagai jenis rotan,
<i>CEFR</i>	= Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa, yang merupakan standar internasional untuk menggambarkan Tingkat kemampuan Bahasa.
<i>Cukup</i>	= Diberikan pada subjek yang masih diberikan "prompt" (verbal) maksimal sebanyak tiga kali saat proses Latihan.
<i>Cyanoacrylate Adhesive</i>	= Adalah jenis perekat cepat ( <i>instant adhesive</i> ) yang sering dikenal sebagai <i>super glue</i> atau perekat instan
<i>Chest Breathing</i>	= Adalah jenis pernapasan di mana udara masuk dan keluar melalui gerakan dada, bukan perut. Pada pernafasan ini, dada naik dan turun saat bernapas, sementara perut cenderung tetap stabil. Pernafasan dada biasanya lebih dangkal dan dapat menyebabkan ketegangan pada otot dada dan leher
<b>D</b>	
<i>Daemonorops</i>	= Adalah genus tumbuhan dari keluarga <i>Arecaceae</i> (keluarga palem) yang terdiri dari berbagai spesies rotan berduri.
<i>Demonstrasi learning</i>	= Merupakan metode pembelajaran di mana pengajar secara langsung memperagakan tugas atau keterampilan untuk membantu siswa memahami dan mempraktikkan materi.
<b>D</b>	Diameter lingkaran tabung

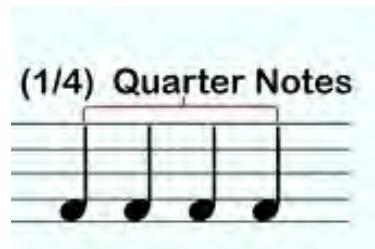
<i>Ditonik</i>	= Susunan dua nada (Curt Sach-Horbostel <i>"The History of Musical Instruments"</i> (1940)
<i>Drill learning</i>	= Merupakan metode pembelajaran berbasis latihan berulang untuk membantu siswa menguasai materi atau keterampilan hingga otomatis, dengan fokus pada penguatan ingatan, kecepatan, dan ketepatan
<i>Disabilitas intelektual</i>	= Adalah kondisi yang ditandai dengan keterbatasan kemampuan intelektual (seperti kemampuan belajar, bernalar, dan memecahkan masalah) serta keterbatasan dalam kemampuan adaptif, yang mencakup keterampilan sosial, komunikasi, dan aktivitas sehari-hari
<b>E</b>	
<i>Entertainment</i>	= Hiburan, merujuk pada kegiatan, pengalaman, atau bentuk media yang dirancang untuk menghibur, mengasyikkan.
<i>Embouchure</i>	= Pada instrumen tiup adalah posisi dan cara pemain mengatur bibir, rahang, dan otot wajah lainnya saat meniupkan udara ke dalam instrumen untuk menghasilkan suara
<i>Ethylene Vinyl Acetate (EVA)</i>	= Adalah jenis polimer termoplastik yang terdiri dari kombinasi dua bahan utama: <i>etilena (ethylene)</i> dan <i>vinil asetat (vinyl acetate)</i> spon EVA
<i>Ethyl Cyanoacrylate</i>	= Adalah jenis lem super cepat kering yang termasuk dalam kelompok <i>cyanoacrylate</i> . Lem ini memiliki kemampuan untuk mengikat dengan sangat cepat pada permukaan yang bersih dan kering
<i>Etude</i>	= Adalah latihan teknik dalam musik yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan tertentu dalam memainkan instrumen musik.
<b>F</b>	
<i>Fu Ici</i>	= Instrumen <i>Fu Kecil</i>
<i>Fu Konora</i>	= Instrumen <i>Fu Sedang</i>
<i>Flapping</i>	= Merujuk pada gerakan tangan yang berulang, seperti mengibaskan atau mengayunkan tangan dengan cepat.
<i>Fluktuasi</i>	= Adalah perubahan atau ketidakstabilan suatu kondisi yang dapat naik atau turun dalam periode tertentu.
<b>G</b>	
<i>Gombong</i>	= Atau <i>awi gombong</i> penyebutan dalam bahasa sunda (Jawa Barat)
<i>Gossypium</i>	= Adalah <i>genus</i> dalam keluarga <i>Malvaceae</i> , yang mencakup tanaman kapas
<i>Gigantochloa verticillata</i>	= Bahasa Latin yang digunakan sebagai istilah ilmiah ( <i>nomenklatur taxonomi</i> )
<i>Gigantochloa apus</i>	= Adalah nama ilmiah dari sejenis bambu yang dikenal sebagai bambu tali atau bambu apus dalam bahasa Indonesia
<i>Gulaha</i>	= Dalam bahasa Ternate yang berarti membuat
<i>Gumi Jang</i>	= Dalam Bahasa Ternate yang berarti Tali yang Indah
<b>H</b>	
<i>Hal</i>	= Penalun instrumen <i>Fu Konora</i>
<i>Hitada</i>	= Instrumen bambu yang dimainkan dengan cara dipukul
<i>Havea brasiliensis</i>	= Adalah nama ilmiah dari pohon karet
<i>Hera</i>	= Dalam Bahasan Ternate yang berarti induk atau biang. Pada instrumen <i>Fu Konora</i> berfungsi sebagai tabung
<i>Hiperaktif</i>	= Pada individu dengan autisme adalah kondisi di mana seseorang menunjukkan aktivitas fisik yang sangat tinggi, disertai dengan kesulitan dalam menjaga fokus atau tenang dalam situasi tertentu.
<i>Hiperaktivitas</i>	= Kondisi di mana seseorang menunjukkan tingkat aktivitas yang sangat tinggi, seringkali tidak terkendali, dan sulit untuk duduk tenang atau fokus

<i>Hio</i>	=	Dalam bahasa Ternate yang berarti meniup
<i>Hyperfocus</i>	=	Adalah kondisi di mana seseorang mengalami tingkat konsentrasi yang sangat tinggi pada suatu aktivitas atau tugas tertentu dalam jangka waktu yang lama, sering kali sampai mengabaikan hal-hal lain di sekitarnya
<b>I</b>		
<i>Ici</i>	=	Dalam bahasa Ternate yang berarti Kecil
<i>Idiosfon</i>	=	Adalah salah satu jenis instrumen musik yang menghasilkan suara melalui getaran tubuh instrumen itu sendiri
<i>Intermediate</i>	=	Dalam bahasa Inggris berarti tingkat menengah
<i>Instrumental</i>	=	Adalah jenis musik yang dimainkan hanya menggunakan alat musik (instrumen) tanpa vokal atau lirik.
<b>J</b>		
<i>Jou Barakati</i>	=	Dalam bahasa ternate yang berarti Tuhan Memberkati
<b>K</b>		
<i>Kulkul</i>	=	Adalah salah satu jenis instrumen tradisional Bali yang berbentuk seperti kentungan
<i>Kurang</i>	=	Diberikan pada subjek yang masih diberikan "prompt" (verbal dan fisik) lebih dari tiga kali saat proses latihan
<i>Korthalsia</i>	=	Adalah genus tanaman dari keluarga <i>Arecaceae</i> (keluarga palem) yang termasuk dalam jenis rotan
<i>Kordofon</i>	=	Adalah salah satu jenis instrumen musik yang menghasilkan bunyi melalui getaran senar atau dawai.
<i>Komorbiditas</i>	=	Adalah kondisi di mana seseorang mengalami dua atau lebih gangguan atau penyakit secara bersamaan (dalam konteks kesehatan)
<i>Konora</i>	=	Dalam bahasa Ternate yang berarti Tengah atau sedang
<i>Kromatis</i>	=	Berasal dari bahasa Yunani " <i>khrôma</i> " yang berarti warna, dan dalam musik, istilah ini merujuk pada skala kromatis atau pergerakan nada yang mencakup semua 12 nada dalam satu oktaf
<b>L</b>		
<i>Lateks</i>	=	Adalah istilah yang sering merujuk pada pohon yang menghasilkan getah <i>lateks</i> , yaitu cairan putih susu (pohon karet)
<b>M</b>		
<i>Ma</i>	=	Penyambung antara tabung dan penalun instrumen <i>Fu Konora</i>
<i>Mekanis</i>	=	Trompet kromatik atau <i>trompet berwarna</i> klasifikasi instrumen oleh Sach-Hornbostel
<i>Metode latihan intensif (drill)</i>	=	Adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pengulangan terus-menerus suatu keterampilan atau materi untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan kemampuan
<i>Membranfon</i>	=	Adalah instrumen musik yang menghasilkan suara melalui getaran membran yang diregangkan.
<b>N</b>		
<i>Natural Ruber</i>	=	Karet alam adalah bahan elastis yang diperoleh dari getah tanaman tertentu, terutama dari pohon karet
<i>Nama (AIE)</i>	=	Subjek ke-3 dalam penelitian ini diberi inisial I
<i>Nama (DC)</i>	=	Subjek ke-1 dalam penelitian ini diberi inisial D
<i>Nama (HG)</i>	=	Subjek ke-2 dalam penelitian ini diberi inisial H
<i>Neurotipikal</i>	=	Adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu dengan perkembangan <i>neurologis</i> yang dianggap "normal" atau sesuai dengan mayoritas populasi.
<b>O</b>		

<i>Organografi</i>	= Adalah sistem klasifikasi alat musik berdasarkan cara instrumen tersebut menghasilkan bunyi. Sistem ini dikenal sebagai Sistem Klasifikasi Hornbostel-Sachs
<i>Organogram</i>	= Yakni diagram atau struktur yang menggambarkan <i>hierarki</i> dan hubungan antara kategori utama dan sub kategori instrumen musik dalam sistem Hornbostel dan Curt Sachs
<i>Outer Slide</i>	= Subjek menarik atau mendorong <i>slide</i> , yang bergerak maju atau mundur untuk memperpanjang atau memperpendek jalur udara untuk menghasilkan nada yang berbeda.
<b>P</b>	
<i>Pasak</i>	= Dalam konteks pembuatan dari bahan bambu atau kayu (seperti meja atau kursi) adalah teknik penghubung atau penyambungan
<i>Perseverative interest</i>	= Yaitu ketertarikan yang berulang atau terfokus pada satu topik, aktivitas, atau objek tertentu secara terus-menerus
<i>Partial Prompts</i>	= Adalah bentuk bantuan atau panduan yang diberikan secara parsial atau sebagian kepada seseorang untuk membantu mereka menyelesaikan tugas atau memahami suatu instruksi
<i>Palmar Supinate Grasp</i>	= Menurut Selin, adalah cara memegang benda dengan telapak tangan menghadap ke atas dan jari-jari memegang objek secara kasar, yang biasanya terjadi pada usia dini saat anak belajar menggenggam
<i>Penalun</i>	= Dalam konteks instrumen musik merujuk pada bagian atau elemen yang berfungsi untuk menghasilkan resonansi atau memperkuat suara dari instrumen musik tertentu
<i>Prompt</i>	= Adalah suatu bentuk bimbingan atau isyarat yang diberikan untuk membantu anak menyelesaikan tugas, mengikuti instruksi, atau mempelajari keterampilan tertentu.
<i>Prevalensi</i>	= Yang berarti keberadaan atau jumlah kasus suatu kondisi dalam populasi tertentu pada periode waktu tertentu
<i>Proprioseptif</i>	= Yaitu sistem sensorik dalam tubuh yang memberikan informasi tentang posisi dan gerakan tubuh tanpa perlu melihatnya. Otot, sendi, dan ligamen, yang mengirimkan sinyal ke otak tentang sejauh mana tubuh bergerak atau berubah posisi
<i>P</i>	= Panjang satu ruas bambu
<i>Pitch</i>	= Dalam musik merujuk pada tinggi atau rendahnya suatu nada
<b>R</b>	
<i>Rahaidi</i>	= Akronim dari kata <i>Raha</i> yang berarti empat, dan <i>Idi</i> yang berarti suara dalam Bahasa Ternate
<i>Raange</i>	= Dalam Bahasa Ternate yang berarti tiga
<i>Raha</i>	= Dalam Bahasa Ternate yang berarti empat
<i>Repetitif</i>	= Adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris "repetitive," yang berarti berulang-ulang
<i>Suling Recorder</i>	= Adalah alat musik tiup dari keluarga <i>aerophone</i> yang memiliki lubang-lubang nada dan dimainkan dengan meniup udara melalui ujungnya.
<i>Rimoi</i>	= Dalam bahasa Ternate yang berarti satu
<i>Romdidi</i>	= Dalam bahasa Ternate yang berarti dua
<b>S</b>	
<i>Stereotip</i>	= Pada autisme, stereotip merujuk pada perilaku, minat, atau kegiatan yang berulang-ulang dan terbatas

<i>Sensory Integration</i>	= Adalah proses neurologis di mana otak menerima, mengatur, dan menginterpretasikan informasi dari panca indera (seperti penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, pengecapan, serta indera vestibular dan proprioseptif)
<i>Schizostachyum brachycladum</i>	= Adalah spesies bambu tropis yang termasuk dalam keluarga <i>Poaceae</i> (rumput-rumputan) dan sub famili <i>Bambusoideae</i>
<i>Sistem Slide</i>	= Adalah mekanisme yang digunakan untuk menghasilkan nada dengan cara mengubah panjang tabung instrumen untuk menghasilkan nada yang berbeda
<i>Suling rekorder</i>	= Adalah instrumen tiup dari keluarga aerofon yang menggunakan mekanisme aliran udara untuk menghasilkan suara (nada)
<i>Sustain</i>	= Dalam musik adalah durasi nada atau bunyi yang dipertahankan sebelum akhirnya me mudar
<i>Sound</i>	= Dalam musik merujuk pada getaran atau gelombang suara yang dihasilkan oleh alat musik, vokal, atau sumber suara lainnya
<b>T</b>	
<i>Tabadiku</i>	= Yang berarti Bambu dalam Bahasa Ternate
<i>Tabadiku Tui</i>	= Jenis bambu buluh dalam Bahasa Ternate
<i>Tamiang</i>	= Istilah ini merujuk pada salah satu jenis bambu kecil yang memiliki ciri khas batang tipis, panjang, dan lentur, mirip dengan sebutan dalam bahasa Indonesia.
<i>Time Signature</i>	= Adalah simbol dalam notasi musik yang menunjukkan bagaimana ketukan dalam suatu lagu atau komposisi musik dibagi dalam setiap ukuran (bar). Angka di atas menunjukkan jumlah ketukan dalam satu birama, dan angka di bawah menunjukkan nilai not yang diwakili satu ketukan.
<i>Touching</i>	= Istilah ini merujuk pada tindakan fisik yang melibatkan kontak langsung dengan permukaan tubuh seseorang atau benda lain menggunakan tangan atau bagian tubuh lainnya.
<i>Tui penga</i>	= <i>Tui</i> yang berarti bambu dan <i>penga</i> yang berarti petik dalam Bahasa Ternate
<i>Tuning keys</i>	= Adalah bagian dari alat musik yang digunakan untuk menyetel atau menyesuaikan nada (pitch) dari senar pada instrumen tertentu
<i>Tritonik</i>	= Susunan tiga nada (Curt Sach-Horbostel "The History of Musical Instruments" (1940)
<b>V</b>	
<i>Veneer</i>	= Lapisan tipis dari kayu yang dipotong dengan presisi dan digunakan untuk menutupi permukaan bahan lain, seperti kayu lapis atau material lainnya
<i>Vestibular</i>	= Adalah bagian dari sistem saraf yang mengontrol keseimbangan dan orientasi tubuh dalam ruang

## Lampiran 16 Time Signatur



Gambar 129  
Time Signatur, birama 1/4  
(Dok: <https://id.wikihow.com>)

Birama 1/4



Gambar 130  
Time Signatur, birama 1/8  
(Dok: <https://id.wikihow.com>)

Birama 1/8



**Lampiran 17 Ilustrasi ritmik pada instrumen *Tui Penga***

**Tui Penga**

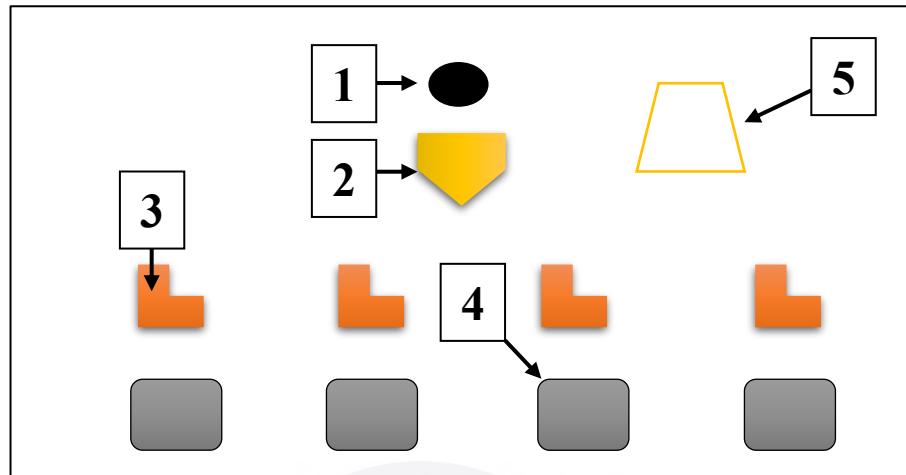
Birama 1/4



**Tui Penga 1/8**



### Lampiran 18 Ilustrasi Posisi dan Properti Pendukung



Keterangan:

1. Posisi Fasilitator (instruktur)
2. Stand Partitur (untuk meletakan pedoman pelaksanaan)
3. Kursi atau meja (untuk meletakan instrumen)
4. Kursi tanpa sandaran (tempat duduk para subjek)
5. Papan Tulis

## **Lampiran 19 Pola Ritmik Sesi (A1)**

- ## 1. Latihan pernapasan dengan menggunakan hitungan 1-4

Pola ketukan dapat dilihat dibawah ini:

## Latihan Pernapasan

**Tempo:  $J = 60$**

**Subjek I**

**Subjek D**

**Subjek H**

## **Lampiran 20 Pola Ritmik Sesi (A2)**

## Tahap Inti 1 (*Fu Ici*)

2. Subjek mengenal dan dapat mencontohkan ketukan atau ritmik dengan pola hitungan 1 hingga 9 yang fasilitator demonstrasikan.

Pola ketukan dapat dilihat dibawah ini:

## Pola Ketukan Hitungan 1

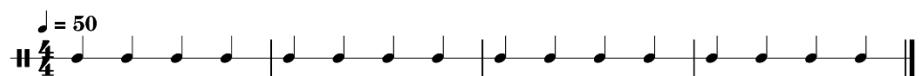
## Pola Ketukan Hitungan 2

A musical staff with a key signature of two sharps, a tempo of quarter note = 50, and a time signature of 2/4. It contains eight quarter notes.

Pola Ketukan Hitungan 3



Pola Ketukan Hitungan 4



Pola Ketukan Hitungan 5



Pola Ketukan Hitungan 6



Pola Ketukan Hitungan Ke 7



Pola Ketukan Hitungan 8



### Pola Ketukan Hitungan Ke 9

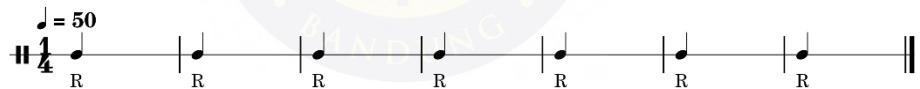


### Tahap Inti 2 (*Hitada*)

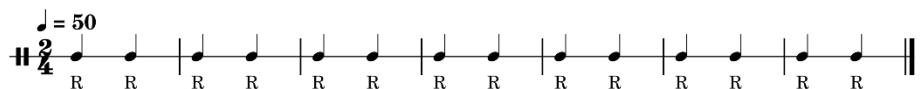
3. Subjek mengenal dan dapat mencontohkan ketukan atau ritmik dengan pola hitungan 1 hingga 9 yang fasilitator demonstrasikan dengan menggunakan tangan kanan terlebih dahulu.

Pola ketukan dapat dilihat dibawah ini:

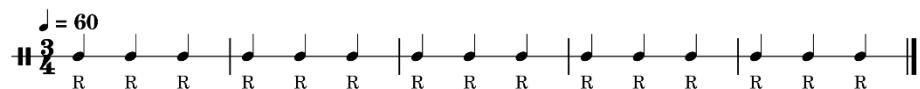
#### Hitada Tangan Kanan (Pola Ketukan Hitungan 1)



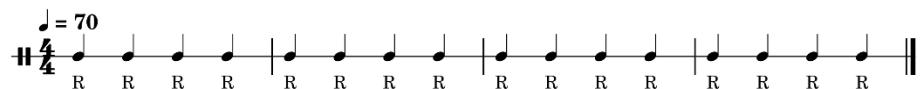
#### Hitada Tangan Kanan (Pola Ketukan Hitungan 2)



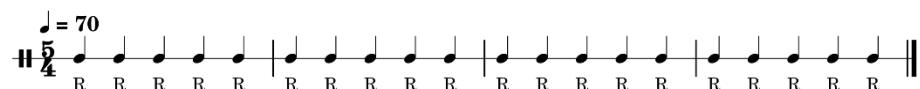
#### Hitada Tangan Kanan (Pola Ketukan Hitungan 3)



Hitada Tangan Kanan (Pola Ketukan Hitungan 4)



Hitada Tangan Kanan (Pola Ketukan Hitungan 5)



Hitada Tangan Kanan (Pola Ketukan Hitungan 6)



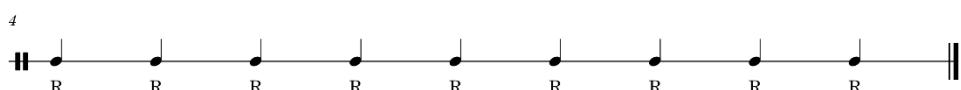
Hitada Tangan Kanan (Pola Ketukan Hitungan 7)



Hitada Tangan Kanan (Pola Ketukan Hitungan 8)



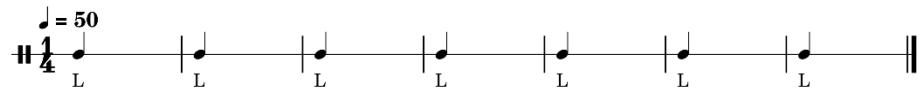
Hitada Tangan Kanan (Pola Ketukan Hitungan 9)



4. Subjek mengenal dan dapat mencontohkan ketukan atau ritmik dengan pola hitungan 1 hingga 9 yang fasilitator demonstrasikan dengan menggunakan tangan kiri.

Pola ketukan dapat dilihat dibawah ini:

Hitada Tangan Kiri (Pola Ketukan Hitungan 1)



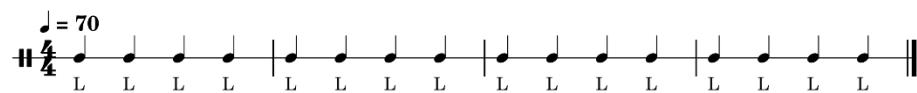
Hitada Tangan Kiri (Pola Ketukan Hitungan 2)



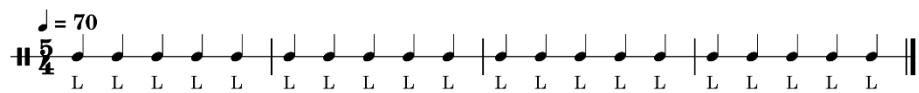
Hitada Tangan Kiri (Pola Ketukan Hitungan 3)



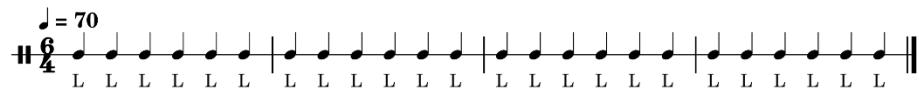
Hitada Tangan Kiri (Pola Ketukan Hitungan 4)



Hitada Tangan Kiri (Pola Ketukan Hitungan 5)



Hitada Tangan Kiri (Pola Ketukan Hitungan 6)



## Hitada Tangan Kiri (Pola Ketukan Hitungan 7)

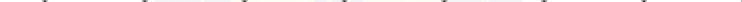
## Hitada Tangan Kiri (Pola Ketukan Hitungan 8)

♩ = 80

2 sharps, Common Time

16 measures of eighth-note patterns: L-L-L-L-L-L-L-L, L-L-L-L-L-L-L-L

## Hitada Tangan Kiri (Pola Ketukan Hitungan 9)



5. Subjek mengenal dan dapat mencontohkan ketukan atau ritmik dengan pola hitungan 1 hingga 9 yang fasilitator demonstrasikan dengan kedua tangan secara bergantian.

Pola ketukan dapat dilihat dibawah ini:

### Memainkan Hitada Dengan Kedua Tangan (Pola 1)

### Memainkan Hitada Dengan Kedua Tangan (Pola 2)

Music notation for Pola 2. The tempo is  $\text{♩} = 50$ . The time signature is  $\text{H} \frac{2}{4}$ . There are two staves: Hitada 1 and Hitada 2. Both staves have vertical bar lines. The notes are represented by vertical stems with dots. The first note in each bar is a vertical stem with a dot, followed by a vertical stem with a dot. The labels 'L' and 'R' are placed under the stems to indicate the hand. The pattern repeats for each bar.

### Memainkan Hitada Dengan Kedua Tangan (Pola 3)

Music notation for Pola 3. The tempo is  $\text{♩} = 60$ . The time signature is  $\text{H} \frac{3}{4}$ . There are two staves: Hitada 1 and Hitada 2. Both staves have vertical bar lines. The notes are represented by vertical stems with dots. The first note in each bar is a vertical stem with a dot, followed by a vertical stem with a dot. The labels 'L' and 'R' are placed under the stems to indicate the hand. The pattern repeats for each bar.

### Memainkan Hitada Dengan Kedua Tangan (Pola 4)

Music notation for Pola 4. The tempo is  $\text{♩} = 70$ . The time signature is  $\text{H} \frac{4}{4}$ . There are two staves: Hitada 1 and Hitada 2. Both staves have vertical bar lines. The notes are represented by vertical stems with dots. The first note in each bar is a vertical stem with a dot, followed by a vertical stem with a dot. The labels 'L' and 'R' are placed under the stems to indicate the hand. The pattern repeats for each bar.

### Memainkan Hitada Dengan Kedua Tangan (Pola 5)

Music notation for Pola 5. The tempo is  $\text{♩} = 70$ . The time signature is  $\text{H} \frac{5}{4}$ . There are two staves: Hitada 1 and Hitada 2. Both staves have vertical bar lines. The notes are represented by vertical stems with dots. The first note in each bar is a vertical stem with a dot, followed by a vertical stem with a dot. The labels 'L' and 'R' are placed under the stems to indicate the hand. The pattern repeats for each bar.

Memainkan Hitada Dengan Kedua Tangan (Pola 6)

Music notation for Pola 6. The tempo is 70 BPM. The notation is in 6/4 time with a key signature of one sharp. It consists of two staves: Hitada 1 and Hitada 2. Both staves use a 16th-note pattern. The pattern for Hitada 1 is L-L-L-L-L-L-L-L. The pattern for Hitada 2 is R-R-R-R-R-R-R-R. The notes are grouped by vertical bar lines.

Memainkan Hitada Dengan Kedua Tangan (Pola 7)

Music notation for Pola 7. The tempo is 70 BPM. The notation is in 7/4 time with a key signature of one sharp. It consists of two staves: Hitada 1 and Hitada 2. Both staves use a 16th-note pattern. The pattern for Hitada 1 is L-L-L-L-L-L-L. The pattern for Hitada 2 is R-R-R-R-R-R-R. The notes are grouped by vertical bar lines.

Memainkan Hitada Dengan Kedua Tangan (Pola 8)

Music notation for Pola 8. The tempo is 80 BPM. The notation is in 8/4 time with a key signature of one sharp. It consists of two staves: Hitada 1 and Hitada 2. Both staves use a 16th-note pattern. The pattern for Hitada 1 is L-L-L-L-L-L-L-L. The pattern for Hitada 2 is R-R-R-R-R-R-R-R. The notes are grouped by vertical bar lines.

Music notation for Pola 4. The tempo is 80 BPM. The notation is in 8/4 time with a key signature of one sharp. It consists of two staves: H1 and H2. Both staves use a 16th-note pattern. The pattern for H1 is L-L-L-L-L-L-L-L. The pattern for H2 is R-R-R-R-R-R-R-R. The notes are grouped by vertical bar lines.

### Memainkan Hitada Dengan Kedua Tangan (Pola 9)

## Lampiran 21 Pola Ritmik Sesi (A3)

## Tahap Inti 1 (*Fu Ici*)

1. Subjek mengetahui secara berurutan pola ketukan atau ritmik dengan hitungan 1 hingga 9 dari *Fu Ici*.<sup>53</sup>
  2. Subjek berlatih membunyikan *Fu Ici* dengan pola ketukan ritmik acak yang diinstruksikan fasilitator.

Pola ketukan dapat dilihat dibawah ini:

<sup>53</sup> Partiturnya dapat dilihat pada sesi A2 halaman 283-284

## Fu Ici

Pola Ketukan Ritmik Acak

$\text{♩} = 70$

Subjek I

Subjek D

Subjek H

S I

S D

S H

S I

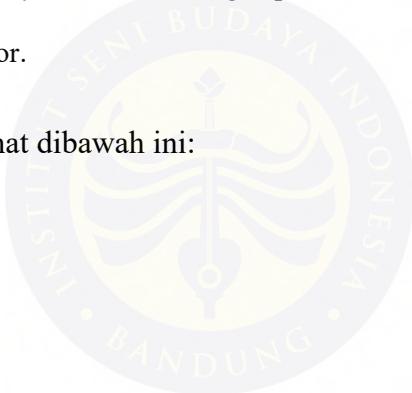
S D

S H

## Tahap Inti 2 (*Hitada*)

1. Subjek membunyikan *Hitada* menggunakan tangan kanan secara berurutan dari pola ketukan atau ritmik 1 hingga 9<sup>54</sup>.
2. Subjek membunyikan *Hitada* menggunakan tangan kiri secara berurutan dari pola ketukan atau ritmik 1 hingga 9<sup>55</sup>.
3. Subjek membunyikan *Hitada* menggunakan kedua tangan bergantian secara berurutan dari pola ketukan atau ritmik 1 hingga 9<sup>56</sup>.
4. Subjek berlatih membunyikan *Hitada* dengan pola ketukan atau ritmik acak yang diinstruksikan fasilitator.

Pola ketukan dapat dilihat dibawah ini:



---

<sup>54</sup> Partiturnya dapat dilihat pada sesi A2, halaman 285-288

<sup>55</sup> Dapat melihat partiturnya pada halaman 285-288

<sup>56</sup> Dapat melihat pertiturnya pada halaman 288-291

## Hitada

Pola Ketukan Ritmik Acak

S I      S D      S H

S I      S D      S H

### Lampiran 22 Pola Ritmik Sesi (A4)

Tahap Inti 1 (Fu Ici)

1. Subjek mengetahui secara berurutan pola ketukan atau ritmik 1 hingga 9 dari *Fu*

*Ici.*<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Partiturnya dapat dilihat pada sesi A2 halaman 283-284

2. Subjek membunyikan *Fu Ici* dengan pola ketukan atau ritmik acak yang diinstruksikan fasilitator secara berkelompok<sup>58</sup>.
3. Subjek berinisiatif untuk menentukan ketukan atau ritmik yang akan dibunyikan dengan menggunakan *Fu Ici* secara individual (pola ketukan dapat dilihat poin 4 dibawah).
4. Subjek membunyikan *Fu Ici* dengan tepat sesuai dengan pola ketukan atau ritmik yang dipilih secara individual.

Pola ketukan dapat dilihat dibawah ini:



---

<sup>58</sup> Dapat melihat partiturnya pada sesi A2 halaman 292

Pola Ketukan Yang Dipilih Subjek

$\text{♩} = 70$

Subjek I

Subjek D

Subjek H

5

S I

S D

S H

Tahap Inti 2 (*Hitada*)

1. Subjek membunyikan *Hitada* menggunakan tangan kanan terlebih dahulu dilanjutkan dengan tangan kiri secara bergantian dari pola ketukan atau ritmik dengan hitungan 1 hingga 9<sup>59</sup>.
2. Subjek membunyikan *Hitada* dengan pola ketukan atau ritmik acak yang diinstruksikan fasilitator secara berkelompok<sup>60</sup>.

<sup>59</sup> Dapat melihat perturnya pada sesi A2 halaman 285-288

<sup>60</sup> Dapat melihat parturnya pada sesi A3 halaman 294

3. Subjek berinisiatif untuk menentukan pola ketukan atau ritmik yang akan dibunyikan dengan menggunakan *Hitada* secara individual<sup>61</sup>.
  4. Subjek membunyikan *Hitada* dengan tepat sesuai dengan pola ketukan atau ritmik yang dipilih secara individual.

## Pola Ketukan Subjek I

## Pola Ketukan Subjek D

## Pola Ketukan Subjek H

## Lampiran 23 Pola Ritmik Sesi (A5)

## Tahap Inti 1 (*Fu Ici*)

1. Subjek mampu mengingat pola ketukan atau ritmik *Fu Ici* yang telah dipilihnya<sup>62</sup>.
  2. Subjek menjumlahkan total pola ketukan atau ritmik *Fu Ici* dari seluruh peserta<sup>63</sup>.
  3. Subjek mampu membunyikan *Fu Ici* mengikuti arahan pola ketukan atau ritmik yang diberikan oleh fasilitator<sup>64</sup>.

<sup>61</sup> Pola ketukannya yang dipilih dapat dilihat pada halaman 288-291

<sup>62</sup> Dapat dilihat pada halaman 295

<sup>63</sup> Pola ketukan yang dijumlahkan adalah halaman 295

<sup>64</sup> Pola ketukan dapat dilihat pada halaman 292

4. Subjek mampu membunyikan *Fu Ici* secara berkelompok secara tepat.

Pola ketukan dapat dilihat dibawah ini:



## Pola Permainan *Fu Ici* Secara Berkelompok

### Rahaidi

Instrumental *Fu Ici*

Fahdi / Hasan

#### Andante

The musical score is divided into four sections, each starting with a measure number (4, 7, 10) in the top left corner. The score is arranged for three players (Fu 1, Fu 2, Fu 3) and three subjects (Subjek I, Subjek D, Subjek H). The subjects play sustained notes. Fu 1 and Fu 3 play quarter notes. Fu 2 plays eighth-note patterns. The music is in 4/4 time, treble clef, and includes a 3/4 measure repeat sign. The score is in black and white.

2

A musical score for three flutes (Fu 1, Fu 2, Fu 3) in 13/8 time. The score is divided into measures by vertical bar lines. Fu 1 plays eighth notes. Fu 2 plays sixteenth-note patterns. Fu 3 plays sustained notes. The score is divided into measures by vertical bar lines.

A musical score for three parts: Fu 1, Fu 2, and Fu 3. The score is in 16th note time. Fu 1 (treble clef) plays eighth notes. Fu 2 (treble clef with a sharp sign) plays sixteenth-note patterns. Fu 3 (treble clef with a sharp sign) plays eighth notes. Measures are divided by vertical bar lines and a large vertical brace.

19

Fu 1.

Fu 2.

Fu 3.

22

Fu 1. 

Fu 2. 

Fu 3. 

25

Fu 1.

Fu 2.

Fu 3.

28

Fu 1.

Fu 2.

Fu 3.

31

Fu 1.

Fu 2.

Fu 3.

— 3 —

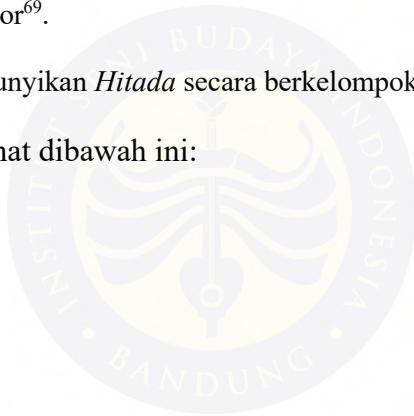
Dapat melihat link dibawah ini:

[https://musescore.com/user/97116025/scores/23734687?share=copy\\_link](https://musescore.com/user/97116025/scores/23734687?share=copy_link)

Tahap Inti 2 (*Hitada*)

1. Subjek membunyikan *Hitada* menggunakan tangan kanan terlebih dahulu dilanjutkan dengan tangan kiri secara bergantian dari pola ketukan atau ritmik 1 hingga 9<sup>65</sup>.
2. Subjek membunyikan *Hitada* menggunakan tangan kiri terlebih dahulu dilanjutkan dengan tangan kanan secara bergantian dari pola ketukan atau ritmik 1 hingga 9<sup>66</sup>.
3. Subjek mampu mengingat pola ketukan atau ritmik *Hitada* yang telah dipilihnya<sup>67</sup>.
4. Subjek menjumlahkan total pola ketukan atau ritmik dari seluruh peserta<sup>68</sup>.
5. Subjek mampu membunyikan *Hitada* mengikuti arahan pola ketukan atau ritmik yang diberikan oleh fasilitator<sup>69</sup>.
6. Subjek mampu membunyikan *Hitada* secara berkelompok secara tepat

Pola ketukan dapat dilihat dibawah ini:



---

<sup>65</sup> Pola ketukan dapat dilihat pada halaman 285-288

<sup>66</sup> Pola ketukan dapat dilihat pada halaman 285-288

<sup>67</sup> Pola ketukan dapat dilihat pada halaman 297

<sup>68</sup> Pola ketukan dapat menghitung pola ketukan pada halaman 297

<sup>69</sup> Pola ketukan dapat dilihat pada halaman 294

## Pola Permainan *Hitada* Secara Berkelompok

### Rahaidi

Instrumental Hitada

Fahdi Hasan

#### Andante

Musical score for three subjects (Subjek I, Subjek D, Subjek H) in 4/4 time. The score consists of two staves for each subject. The top staff uses a treble clef and the bottom staff uses a bass clef. The music is in a slow tempo, indicated by the 'Andante' marking.

Subjek I

Subjek D

Subjek H

Musical score for three Hitada instruments (Hitada 1, Hitada 2, Hitada 3) in 4/4 time. The score consists of two staves for each instrument. The top staff uses a treble clef and the bottom staff uses a bass clef. The music is in a slow tempo, indicated by the 'Andante' marking.

4

Hitada 1

Hitada 2

Hitada 3

2

5

Hitada 1

Hitada 2

Hitada 3

8

Hitada 1

Hitada 2

Hitada 3

9

Hitada 1

Hitada 2

Hitada 3

12

Hitada 1

Hitada 2

Hitada 3

13

Hitada 1

Hitada 2

Hitada 3

16

Hitada 1

Hitada 2

Hitada 3



17

Hitada 1

Hitada 2

Hitada 3

20

Hitada 1

Hitada 2

Hitada 3

21

Hitada 1

Hitada 2

Hitada 3

24

Hitada 1

Hitada 2

Hitada 3

25

Hitada 1

Hitada 2

Hitada 3

28

Hitada 1

Hitada 2

Hitada 3

29

Hitada 1

Hitada 2

Hitada 3

32

Hitada 1

Hitada 2

Hitada 3

**QR Code Generator (Link Youtube, untuk melihat video permainan *Hitada* secara Kelompok)**



## BIODATA



Fahdi Hasan (Adi) sangat antusias pada aksi sosial, acara, bermusik dan berkarya, nonton pertunjukan, pameran, olah raga, diskusi dan *sharing*. Lulusan fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Paskibraka Maluku Utara (2021), mendirikan Group Musik Maskot (Ternate, 2002-2007), mendirikan komunitas *Nort Molucas Art Community* (Namat Ternate) (2008), tim pendataan seni & budaya Lentera Nusantara (Bandung, 2009), 2010-2020 penggerak di Himpunan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara (Hipmmu Bandung), penggerak dan ketua *Family Gathering* Percik Insani, menciptakan karya dalam bidang seni pertunjukan sebagai media terapi bagi *special need*, pengajar musik di Yayasan Rumah Autis Bandung, SMK Nasional (Sadang Serang Bandung) dan *Art Terapi Widyatama* (Bandung, 2015), penggiat dan penggerak sumpah pemuda jilid II lintas aliansi mahasiswa daerah (Jakarta, 2016), membuat acara Mabari Halmahera (Susupu, 2016-2017), membangun komunitas K-PAS (Bandung, 2017), ketua Konservasi Seni & Sekolah Seni Maluku Utara (Ternate, 2019), koordinator divisi Pendidikan K-PAS (2020), pagelaran karya 6,enam (2021), Ternate Sung Bersama Alm Prof. Setiawan Sabana (2021), sutradara dan koordinator pameran/pagelaran “ekspresi spesial bagi Nusantara” (Bandung, 2021), *Rahaidi* (2021), komposer/sutradara Jelajah Galeri Dendy Cholid (2021), Sutradara pameran atau pagelaran Alexander Ivan Edbert (Bandung, 2022), Founder *Fala Seni PlaAstro* (2022), sutradara pagelaran dan pertunjukan Monologi Nusantara Hendra Gunawan (Bandung, 2022), sutradara *Rahaidi Show* 2, 3 Forum Osis Jabar di Universitas Telkom Bandung (Bandung, 2023 – 2024). Membangun Yayasan Budaya Individu Spesial (YBUIS, 2017) dengan misi membangun ketahanan keluarga individu spesial menuju pada kualitas yang bermartabat, Sejahtera dan mandiri. Mengikuti kelas dan pelatihan terapi berkuda oleh *Riding for the Disabled Association* (RDA Malaysia, 2024).